



**KORELASI ANTARA KESIAPAN MAHASISWA DALAM PPL  
DENGAN PRESTASI PPL PADA MAHASISWA  
JURUSAN TADRIS BIOLOGI SEMESTER VIII  
DI IAIN BATANGAS  
TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelas Sarjana (S-1)  
Jurusan Tadris Biologi

Oleh

**AGUS DWI SAPUTRA**

**13 106 003**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATANGAS  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agus Dwi Saputra  
Nim : 13 106 003  
Tempat/tanggal lahir : Tanjung Barulak/ 02 Agustus 1995  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Korelasi Antara Kesiapan Mahasiswa dalam PPL dengan Prestasi PPL pada Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Semester VIII di IAIN Batusangkar Tahun 2017" adalah **benar karya sendiri bukan plagiat** kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 30 Januari 2018

Saya yang menyatakan



**Agus Dwi Saputra**  
**NIM. 13 106 003**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Proposal skripsi atas nama, Agus Dwi Saputra NIM. 13 106 003, dengan judul: "Korelasi Antara Kesiapan Mahasiswa Dalam PPL Terhadap Prestasi PPL Pada Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Semester VIII di IAIN Batusangkar Tahun 2017" memandang bahwa proposal skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 12 Desember 2017

Pembimbing I



Dr. Elda Herlina, M. Pd  
NIP. 19740320 200801 2 011

Pembimbing II



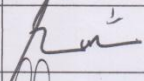



Rina Delfita, M.Si  
NIP. 19790815 200912 2 002

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **AGUS DWI SAPUTRA**, NIM: 13 106 003 judul: **KORELASI ANTARA KESIAPAN MAHASISWA DALAM PPL DENGAN PRESTASI PPL PADA MAHASISWA JURUSAN TADRIS BIOLOGI SEMESTER VIII DI IAIN BATUSANGKAR TAHUN 2017**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari jumat tanggal 05 Januari 2018

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda tangan dan Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Elda Herlina, M.Pd NIP. 19740320 200801 2 011	Ketua Sidang/Pembimbing I	
2	Rina Delfita, M.Si NIP. 19790815 200912 2 002	Sekretaris Sidang/Pembimbing II	
3	Dr. M. Haviz, M. Si NIP. 19800425 200901 1 010	Penguji I	
4	Maya Sari, M.Si NIP. 19851009 201101 2 018	Penguji II	

Batusangkar, 29 Januari 2018

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

  
**Dr. Shajul Munir, M.Pd**  
NIP. 19740725 199903 1 003

## ABSTRAK

**Agus Dwi Saputra, NIM. 13 106 003, “KORELASI ANTARA KESIAPAN MAHASISWA DALAM PPL TERHADAP PRESTASI PPL PADA MAHASISWA JURUSAN TADRIS BIOLOGI SEMESTER VIII DI IAIN BATUSANGKAR TAHUN 2017”**, Skripsi, Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2017, jumlah halaman skripsi 82 halaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PPL. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui besar hubungan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PPL terhadap prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di IAIN Batusangkar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini bertempat di Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilakukan pada 27 September 2017 sampai dengan 27 November 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tadris Biologi yang mengikuti PPL pada tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi, analisis data penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji signifikansi.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dan mengolah data didapatkan hasil bahwa nilai korelasi antara kesiapan mahasiswa dalam PPL dengan prestasi PPL sebesar 0,740 yang mana termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan besar kontribusi variabel x terhadap variabel y adalah 54,76% dan sebesar 45,24% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

**Kata kunci: Kesiapan, PPL, Prestasi PPL**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Praktik Pengalaman Lapangan.....	10
2. Kesiapan PPL.....	22
3. Guru .....	31
4. Prestasi PPL.....	36
5. Hubungan Kesiapan dengan Prestasi PPL.....	41
B. Penelitian Relevan .....	42
C. Hipotesis Penelitian .....	44

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel.....	46
D. Defenisi Operasional.....	47
1. Praktik Pengalaman Lapangan.....	47
2. Kesiapan Mahasiswa dalam PPL .....	47
3. Prestasi PPL.....	48
E. Variabel Penelitian.....	48
1. Variabel Bebas .....	48
2. Variabel Terikat .....	48
F. Instrumen Penelitian .....	49
1. Angket.....	49
2. Dokumentasi.....	57
G. Teknik Pengumpulan Data .....	57
1. Angket atau kuesioner.....	57
2. Dokumentasi.....	58
H. Teknik Analisis Data.....	58
1. Pengklasifikasian Kesiapan dan Prestasi Mahasiswa .....	58
2. Uji Hipotesis .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	63
1. Hasil Analisis Data Secara Deskriptif .....	63
2. Hasil Analisis Data Secara Inferensial .....	67
B. Pembahasan.....	69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 79  
B. Saran ..... 79

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penelitian Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Semester VIII yang Mengikuti PPL Pada Tahun 2017 di IAIN Batusangkar.....	46
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Kesiapan Mahasiswa untuk Menghadapi PPL .....	49
Tabel 3.3	Alternatif Jawaban dan Skor Skala <i>Likert</i> .....	51
Tabel 3.4	Revisi Angket Oleh Validator .....	52
Tabel 3.5	Revisi Angket Oleh Validator .....	53
Tabel 3.6	Interpretasi Koefisien Reliabelitas .....	56
Tabel 3.7	Interpretasi Koefisien Korelasi .....	61
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Menghadapi PPL .....	64
Tabel 4.2	Hasil Analisis Data Kesiapan Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Menghadapi PPL.....	65
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi PPL Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Semester VIII Tahun 2017 .....	66
Tabel 4.4	Hasil Analisis Data Kesiapan Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Menghadapi PPL.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Frekuensi Variabel Kesiapan Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi dalam Menghadapi PPL .....	64
Gambar 4.2 Diagram Batang Frekuensi Variabel Prestasi PPL Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Semester VIII Tahun 2017 .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang Undang Dasar 1945 alenia keempat dijelaskan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang, karena pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kenyataannya tidak mudah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam UUD 45, karena faktanya kualitas pendidikan di Indonesia masih cenderung rendah. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh EDI (*Education Development Index*) yang dikeluarkan oleh UNESCO, menyatakan bahwa pendidikan Indonesia masih berada pada kategori *medium* atau sedang. Pada tahun 2012, Indonesia berada di peringkat 64 dari 120 negara, sedangkan pada tahun 2011 Indonesia menempati posisi peringkat 69. Berdasarkan data perkembangan pendidikan tersebut, dapat terlihat Indonesia masih jauh tertinggal dalam pendidikannya dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya seperti Malaysia dan Brunei Darussalam.

Pendidikan Indonesia saat ini perlu mendapatkan perhatian yang serius, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pengajar/pendidik yang ada di Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka keberadaan, peran, dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Guru

merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik dijalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Guru ideal hendaknya menguasai empat kompetensi dasar untuk bisa menjadi seorang guru yang profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus menyatu dalam pribadi guru atau calon guru, apapun bidang keilmuannya. Karena empat kompetensi tersebut merupakan faktor utama menjadi tolak ukur kualitas seorang guru.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu pendidikan guru dalam hal ini Lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK). Lulusan dari LPTK diharapkan mampu dan siap untuk menjadi tenaga kependidikan yang berkompeten yang nantinya akan mencetak calon penerus bangsa yang berkualitas. LPTK memiliki andil dalam menyiapkan calon guru yang diharapkan mampu bekerja secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Keberhasilan LPTK dalam menyiapkan calon guru berkaitan erat dengan komponen proses pendidikan di lembaga pendidikan.

Pendidikan di Indonesia saat ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Salah satunya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kualitas guru/tenaga pengajar. Sebagai salah satu Lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK), IAIN Batusangkar memiliki kewajiban menyiapkan guru yang berkualitas. Proses pendidikan bagi calon guru salah satunya yaitu memberi kesempatan kepada calon guru untuk mengajar secara langsung. Salah satu program yang diberikan kampus IAIN Batusangkar dalam menyiapkan calon guru yang berkompeten dan profesional adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah melakukan banyak persiapan baik teori maupun praktik. Hal ini dilakukan agar mahasiswa praktikan tidak merasa kaku dihadapan siswa, karena sebelum terjun ke lapangan tempat praktik, mahasiswa terlebih dahulu telah melakukan latihan pengajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka pihak kampus menyediakan dan memfasilitasi mahasiswa untuk latihan menjadi guru. Pihak kampus melakukan program *micro teaching* ke dalam mata kuliah wajib bagi FTIK.

*Micro teaching* merupakan suatu kegiatan mengajar yang dilakukan dengan cara menyederhanakan semua komponen yang ada. Seperti jumlah murid 5-10 orang yang hanya lingkungan teman-temannya sendiri, waktu mengajar hanya 15 menit, bahan pelajaran cukup satu atau dua unit kecil yang hanya difokuskan pada keterampilan mengajar tertentu di bawah bimbingan dosen tertentu. Permasalahan pada *micro teaching* yaitu kurangnya keterampilan mahasiswa berbicara di depan kelas, sehingga menjadi kendala dalam penyampaian materi pembelajaran, kurangnya percaya diri, kurang tahu bagaimana mengelola kelas dengan baik, kurang kreatifitas dalam menggunakan media, terkesan monoton, kurang dapat memotivasi dan kurang memberi penguatan kepada siswa dan sebagainya.

Setelah mahasiswa menyelesaikan mata kuliah *micro teaching*, kemudian dilanjutkan dengan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pada kegiatan PPL ini mahasiswa benar-benar dihadapkan pada keadaan kelas yang sebenarnya. Mahasiswa dituntut untuk dapat menerapkan semua pengalaman mengajar selama *micro teaching*. Dala PPL mahasiswa benar-benar dapat merasakan bagaimana menjadi guru sesungguhnya yang memiliki kompetensi yang sangat kompleks. Untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajar yang profesional, maka seorang calon guru dituntut untuk mengaplikasikan teori-teori pendidikan yang telah mereka dapatkan dalam perkuliahan, bahkan salah satu objek untuk mengembangkannya adalah dalam dunia pendidikan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu diwajibkan kepada semua mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk melakukan PPL.

PPL merupakan salah satu bentuk pengamalan praktis bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dan mempraktikkannya di sekolah. Dalam operasionalnya setiap mahasiswa peserta PPL diwajibkan untuk menyusun laporan akhir pelaksanaan PPL dan secara akademis laporan akhir ini memuat hasil observasi mahasiswa selama melaksanakan kegiatan di lokasi PPL, baik melalui kegiatan *teaching* maupun *non-teaching*. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana peran aktif mahasiswa di sekolah maupun di lapangan.

PPL melibatkan beberapa sekolah dan jenjang pendidikan. Sekolah yang digunakan untuk pelaksanaan PPL antara lain Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penempatan mahasiswa dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa mahasiswa dari beberapa Jurusan sesuai dengan kondisi guru di sekolah yang bervariasi. Dalam peraturan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dinyatakan bahwa PPL adalah salah satu mata kuliah wajib dengan bobot 4 SKS bagi seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar. PPL merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1). PPL juga merupakan percontohan atau pelatihan bagi calon peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh sehingga calon-calon guru menjadi guru yang profesional.

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh mahasiswa calon guru untuk dapat melaksanakan PPL dengan baik adalah dengan persiapan yang matang dan baik. Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto bahwa "kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu". Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk

mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini kesiapan dalam belajar adalah kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PPL, karena PPL juga termasuk kedalam proses pembelajaran yaitu, belajar menjadi guru yang profesional dengan situasi dan kondisi yang riil di sekolah-sekolah tertentu. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vovi Sinta dengan judul “Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang”, yang mana menunjukkan ada hubungan yang signifikan dari kesiapan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saat pembekalan PPL di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar pada tanggal 18 Januari 2017, peneliti mewawancarai beberapa orang rekan-rekan mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Di sini peneliti menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa sebelum melaksanakan PPL, diantaranya seperti penguasaan pada mata kuliah *micro teaching* belum memenuhi kesiapan yang cukup untuk melaksanakan praktik mengajar sebenarnya, kurang bisa dalam mengembangkan RPP, kurang percaya diri tampil di depan kelas, dan lain-lain. Selain itu, kesulitan-kesulitan mahasiswa tersebut juga peneliti lihat pada saat proses kegiatan *micro teaching* seperti, masih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri, kurang menguasai kelas dan kurang menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan.

Kemudian pada saat melakukan PPL di sekolah-sekolah yang telah ditetapkan kampus para mahasiswa masih mengakui, masih banyak kekurangan-kekurangan yang dimiliki dirinya dalam melaksanakan PPL. Hal ini dapat dibuktikan beberapa sekolah diantaranya tempat peneliti melaksanakan PPL di MTsN Lawang Mandahiling pada hari Jumat, 20 Januari 2017 yang menjadi mitra PPL ternyata juga menemui permasalahan dalam persiapan pembuatan administrasi rencana perancangan pembelajaran (RPP), penguasaan materi pembelajaran, kesiapan mental siswa, penguasaan kelas dan kondisi siswa yang bervariasi. Dari kesulitan-kesulitan di atas dapat

berdampak pada prestasi PPL yang tidak sesuai dengan standar kompetensi guru. Ada beberapa aspek kesiapan mahasiswa menghadapi PPL yang akan dinilai oleh guru pamong dan DPL. Aspek-aspek tersebut adalah; ketahanan fisik yang prima, penampilan yang menarik, berdaya daya, inat atau motivasi, sikap atau nilai, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hasil tersebut juga mempengaruhi penilaian hasil PPL yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Oleh karena itu, kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPL menjadi sesuatu yang sangat penting, karena akan berdampak pada prestasi PPL mahasiswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yaitu, **“KORELASI ANTARA KESIAPAN MAHASISWA DALAM PPL DENGAN PRESTASI PPL PADA MAHASISWA JURUSAN TADRIS BIOLOGI SEMESTER VIII DI IAIN BATUSANGKAR TAHUN 2017”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi labor *Micro Teaching*
  - a. Kurangnya ruangan untuk melaksanakan *micro teaching*.
  - b. Peralatan untuk melaksanakan *micro teaching* yang kurang.
  - c. Kurang bersihnya ruangan labor.
2. Saat *Micro Teaching*
  - a. Mahasiswa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi.
  - b. Mahasiswa kurang menguasai kelas saat menyampaikan materi.
  - c. Mahasiswa terkesan kaku saat *micro teaching* berlangsung.
3. Saat di Lapangan
  - a. Mahasiswa masih kurang percaya diri saat tampil dalam mengajar di depan kelas.



- b. Kebanyakan mahasiswa masih kurang memahami materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- c. Mahasiswa masih banyak yang mengajar sesuai dengan sesuka hatinya atau keluar dari jalur yang telah dibuat dalam RPP yang telah dirancang sebelumnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini bermaksud agar memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, serta lebih terfokus dan mendalam. Penelitian ini dibatasi dengan permasalahan hubungan kesiapan mahasiswa dalam PPL dengan prestasi PPL pada mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di IAIN Batusangkar yang telah melaksanakan PPL pada tahun 2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan mahasiswa dalam PPL dengan prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2017 ?
2. Seberapa besar kontribusi pengaruh kesiapan mahasiswa dalam PPL dengan prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2017 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kesiapan mahasiswa dalam PPL dengan prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2017.
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pengaruh kesiapan mahasiswa dalam PPL dengan prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang memberikan informasi-informasi mengenai penelitian yang relevan selanjutnya.
- b. Penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu keguruan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti
  - 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman untuk karya-karya ilmiah yang akan dilakukan peneliti dimasa mendatang.
  - 2) Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
  - 3) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keterampilan baru bagi peneliti dengan terjun ke lapangan dan berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian.
- b. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
  - 1) Dengan mengetahui hubungan kesiapan mahasiswa dalam PPL dengan prestasi PPL pada mahasiswa Jurusan Tadris Biologi di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan dan

perencanaan serta evaluasi untuk persiapan mahasiswa dalam menghadapi PPL.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau sumber informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program-program baik akademik atau non-akademik, terutama yang berhubungan dengan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi PPL.
- c. Bagi Dosen (Tenaga Pendidik)
- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi dosen untuk mengetahui kesiapan mahasiswa untuk menghadapi PPL.
  - 2) Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan profesionalisme dosen terutama dosen pembimbing lapangan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PPL
  - 3) Sebagai bahan evaluasi untuk mempersiapkan pembekalan mahasiswa kependidikan dalam menghadapi PPL.
- d. Bagi Mahasiswa Pendidikan Biologi
- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan introspeksi diri dan pengembangan diri mahasiswa Tadris Biologi dalam menghadapi PPL.
  - 2) Mengubah persepsi negatif mahasiswa tentang PPL, terutama mahasiswa Tadris Biologi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
  - 3) Penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan informasi kepada mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru yang profesional.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Praktik Pengalaman Lapangan**

###### **a. Pengertian PPL**

PPL merupakan suatu kajian yang wajib ditempuh oleh peserta program pendidikan guru, dari berbagai program studi pendidikan. Program ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mendalami dan memantapkan kompetensinya sebagai guru bidang studi. Pengalaman belajar selama mengikuti program ini mendukung ketercapaian kompetensi:

- 1) Pengembangan kurikulum dan pembelajaran bidang studi secara kreatif dan inovatif.
- 2) Perencanaan pembelajaran yang mendidik.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik.
- 4) Penilaian proses dan hasil belajar.
- 5) Pelaksanaan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas (PTK).

Program ini juga berkaitan dengan pemantapan kepribadian sebagai guru, serta berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan. Ketercapaian kompetensi pada program ini dinilai melalui observasi dan uji kinerja (Tim Penyusun Buku Pedoman PPL UNESA, 2015, p.1).

PPL adalah titik kulminasi dari seluruh program-program pendidikan yang harus dilalui oleh mahasiswa di LPTK, oleh karena itu PPL dapat diartikan sebagai salah satu program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang profesional (Tim Penyusun Buku Pedoman PPL STKIP YPUP Makasar, 2013, p.1).

Dipandang dari sudut kurikulum, PPL merupakan mata kuliah proses belajar mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan jabatan guru. PPL sengaja dirancang untuk menyiapkan mahasiswa PPL agar memiliki kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga setelah mereka menjadi guru dapat mengemban tugas dan tanggungjawab secara profesional (Tim Penyusun Buku Pedoman PPL STKIP YPUP Makasar, 2013, p.2).

PPL merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. PPL pada hakikatnya adalah melakukan/memberikan pembelajaran pada seseorang atau beberapa orang berupa pengetahuan maupun yang lainnya. Stresting PPL adalah kegiatan atau pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi, sehingga setelah mereka menyelesaikan *micro teaching* dan PPL diharapkan mahasiswa atau calon guru menjadi guru yang professional dan punya dedikasi tinggi dalam pengabdian (Asril, 2011, p.91).

Praktik pengalaman lapangan di atas hakikatnya adalah:

**1) Dilakukan Seseorang Secara Terbimbing**

Dalam melakukan PPL, seorang calon guru dibimbing oleh dosen (supervisor) dan guru pamong yang memberikan bimbingan, petunjuk, saran, nasihat kepada calon guru mengenai segala sesuatu yang ada hubungannya dengan belajar.

**2) Bersifat Latihan yang Diperagakan dalam Mengajar**

PPL dijalankan bersifat latihan. Sekalipun sifatnya latihan, namun harus diingat bahwa seorang yang menjalankan PPL haruslah benar-benar bersifat dan bersikap sebagai guru. Guru merupakan suri tauladan yang akan dicontoh oleh murid.

**3) Bertujuan Untuk Mendapatkan Keterampilan Mengajar**

Dalam PPL, salah satu fungsinya adalah untuk mendapatkan keterampilan mengajar. Keterampilan tidak datang

begitu saja tapi harus melalui kematangan-kematangan dan kemampuan-kemampuan sendiri di samping intensif dan kontiniu dalam melaksanakan praktik mengajar itu sendiri.

#### **4) Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Suatu Program**

Bagi seorang yang menjalani PPL, maka umumnya kegiatan ini mereka laksanakan untuk memenuhi tugas dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Bagi seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Kependidikan sebelum menyelesaikan program studinya mereka wajib menjalankan PPL (Asril, 2011, p.92-93).

#### **b. Landasan PPL**

Berikut adalah beberapa landasan dari pelaksanaan PPL (Tim Penyusun Buku Pedoman PPL UNESA, 2015, p.2):

- 1) UU No. 20 Tahun 2003, tentang sisdiknas.
- 2) UU No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen.
- 3) PP No. 19 Tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan.
- 4) Peraturan pemerintah RI No. 74 tahun 2008 tentang guru.
- 5) Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- 6) Permendiknas No.8 tahun 2009, tentang program pendidikan profesi guru.

#### **c. Tujuan PPL**

Menurut Asril (2011, p.94) tujuan PPL adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing para calon guru ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru, administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya.
- 2) Membimbing para calon guru agar kepribadianya dalam pendidikan atau sebagian guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu

sesuai bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap dalam penyelenggaraannya baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.

- 3) Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menterampilkannya diri dalam semua kegiatan keguruan. Sehingga dengan demikian dapat membentuk sikap mental calon sesuai dengan profesi guru agar calon guru memiliki keterampilan dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik.

Sedangkan tujuan PPL secara khusus adalah seorang calon guru dapat menyumbangkan dan mengembangkan ilmunya sesuai dengan profesi yang dimilikinya (Asril, 2011, p.94).

#### **d. Pelaksanaan PPL**

Adapun kegiatan peserta selama PPL adalah sebagai berikut (Tim Penyusun Buku Pedoman PPL UNESA, 2015, p.6-7):

##### **1) Observasi dan Orientasi Lapangan**

Beberapa kegiatan yang dilakukan peserta PPL pada tahap observasi dan orientasi lapangan sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan diri dengan berbagai instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan observasi dan orientasi lapangan.
- b) Berkonsultasi dengan kepala sekolah SMP/SMA untuk menentukan sasaran observasi dan menyusun jadwal kegiatan harian.
- c) Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dengan melihat situasi dan kondisi sekolah, seperti kondisi guru, fasilitas guru, fasilitas sekolah, prosedur penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, mewawancarai kepala sekolah, staf TU, guru bidang studi, guru BK, guru kelas, mengamati aktifitas peserta didik di dalam dan di luar kelas, serta aktivitas guru dalam dan di luar kelas.

- d) Membuat laporan tentang proses dan hasil kegiatan observasi dan orientasi lapangan yang disertai pembahasan untuk menemukan implikasi bagi pengembangan rencana pengemasan pembelajaran yang mendidik.

## **2) Praktik Mengajar**

Peserta PPL melakukan kegiatan praktik mengajar, meliputi; praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Praktik mengajar mandiri diamati oleh dosen pembimbing, guru pamong, dan mengikutsertakan teman sejawat (*open lesson*). Pada dasarnya semakin banyak peserta melakukan praktik pembelajaran maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka peroleh.

## **3) Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Sosial**

Peserta PPL menampilkan kompetensi kepribadian, dan sosial, seperti: kerja sama, etos kerja, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab, sopan santun, dan sebagainya, selama melakukan PPL.

## **4) Melaksanakan Kegiatan Non-Mengajar**

Selama PPL peserta melaksanakan kegiatan non mengajar, seperti: manajemen pendidikan sekolah, mengikuti rapat guru, piket sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, penanganan kesulitan belajar peserta didik, dan sebagainya.

## **5) Membuat Laporan PPL**

Laporan PPL memuat seluruh kegiatan PPL meliputi kegiatan praktik mengajar dan non-mengajar.

## **e. Pengelolaan PPL**

Kegiatan PPL dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis PPL (UPT-PPL) yang mana dalam kampus IAIN Batusangkar unit pengelolanya adalah Labor Tarbiyah. Adapun tugas dari masing-masing pengelola PPL adalah sebagai berikut (Asril, 2011, p.105-108):



**1) Tugas Panitia Pelaksana**

- a) Mengadakan kerjasama dengan madrasah/sekolah tempat latihan Kadepag/Kadiknas dan pihak-pihak terkait.
- b) Merencanakan, melaksanakan, mengelola dan mengevaluasi kegiatan evaluasi.
- c) Memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk melaksanakan orientasi, observasi, partisipasi, serta latihan mengajar dan non mengajar.
- d) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal dan memperbaiki administrasi pendidikan dengan segala aspeknya.
- e) Memberikan bimbingan dan bantuan kepada mahasiswa serta pamong dalam mengatasi berbagai persoalan yang muncul saat PPL.

**2) Tugas Dosen Pembimbing Lapangan**

- a) Mengadakan pertemuan sesuai dengan jadwal yang diatur oleh UPT-PPL dengan mahasiswa dan guru pamong di lapangan.
- b) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa sebelum observasi dilaksanakan ke lapangan.
- c) Membantu memecahkan persoalan yang dihadapi mahasiswa PPL.
- d) Memonitor perkembangan PPL dengan membawa dan mengisi blangko yang disiapkan oleh UPT-PPL yang ditandatangani oleh kepala sekolah sebagai bukti hasil monitor.
- e) Membimbing penulisan dan menilai laporan kegiatan non mengajar mahasiswa PPL.
- f) Menerima format observasi, buku catatan kemajuan latihan dan evaluasi mahasiswa PPL dari guru pamong dan menyerahkannya ke UPT-PPL.

### 3) Tugas Guru Pamong

- a) Menjelaskan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas seorang guru atau pamong.
- b) Memperkenalkan mahasiswa kepada peserta didik di sekolah tempat latihan.
- c) Memberi penjelasan kepada mahasiswa tentang mendesain pembelajaran atau program kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya, masalah-masalah rutin di kelas, peraturan-peraturan dalam kelas.
- d) Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang alat-alat pengajaran yang tersedia di sekolah tempat latihan, serta pemakaian dan penggunaannya.
- e) Menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk mahasiswa PPL yang akan melakukan praktik mengajar atau layanan pembelajaran.
- f) Memberi bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan praktik mengajar.
- g) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui dalam pembimbingan, dimana perlu bersama pimpinan pamong untuk mencari solusi.
- h) Mencatat kemajuan latihan mahasiswa sekali dalam seminggu di dalam format yang disediakan UPT-PPL.
- i) Menilai semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di lapangan.
- j) Menyerahkan hasil evaluasi mahasiswa PPL kepada dosen pembimbing lapangan.

### 4) Tugas Mahasiswa

- a) Mengajar

Tugas mengajar meliputi; membuat rencana pembelajaran, mengajar sesuai dengan jadwal, membantu

tugas peserta didik, membuat atau memilih alat peraga dan mengevaluasi hasil belajar.

b) Non Mengajar

Sedangkan tugas non mengajar mencakup tugas:

- (1) Tugas administrasi, antara lain membantu terselenggaranya administrasi sekolah, membuat jadwal mengajar dan non mengajar, memberitahu jika meninggalkan lokasi, mengenal kegiatan ekstrakurikuler, membentuk koordinator lapangan pada setiap sekolah, membantu menata ruangan sekolah, membantu menjadi piket sekolah, dan menjadi pembina upacara di sekolah jika perlu.
- (2) Tugas sosialisasi, terkait dengan aturan pakaian dan penampilan guru yang baik dan benar, mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah, menjalin kerjasama yang baik dengan semua unsur di sekolah diantaranya dengan murid, pegawai administrasi, guru lain dan kepala sekolah, jika keluar mendapat izin dari guru pamong.
- (3) Tugas personalisasi, antara lain menaati kedisiplinan selama berada di sekolah tempat praktik, kepemimpinan, kejujuran, memiliki rasa tanggungjawab, penampilan, taat beribadah dan hubungan seprofesi.

**f. Langkah-langkah Praktik Mengajar**

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa calon guru perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

**1) *Micro Teaching***

*Micro teaching* adalah salah satu pendekatan atau cara untuk melatih penampilan mengajar yang dilakukan secara *micro* atau disederhanakan. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar *micro teaching* berbobot 4 SKS dilaksanakan pada semester tujuh.

*Micro teaching* menyediakan waktu yang singkat untuk tampil mengajar dihadapan teman-teman kelompok *micro teaching* dengan durasi 10 sampai 15 menit, dengan jumlah 10 orang siswa. Keterampilan dasar mengajar yang bermacam-macam itu dalam latihan hanya difokuskan kepada keterampilan tertentu saja, misalnya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, atau difokuskan kepada keterampilan menggunakan metode dan media pembelajaran (Sukirman, 2012, P.22).

Adapun tujuan dari *micro teaching* sebagai suatu pendekatan pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memfasilitasi, melatih, dan membina calon guru dalam hal keterampilan dasar mengajar.
- b) Untuk memfasilitasi melatih dan membina calon guru agar memiliki kompetensi yang diharapkan oleh ketentuan undang-undang maupun peraturan pemerintah.
- c) Untuk melatih penampilan dan keterampilan mengajar yang dilakukan bagian demi bagian secara spesifik agar diperoleh kemampuan maksimal sesuai dengan tuntutan profesional sebagai tenaga seorang guru.
- d) Untuk memberi kesempatan kepada calon guru berlatih dan mengoreksi, serta mmenilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam hal keterampilan mengajar.
- e) Untuk memberi kesempatan kepada setiap yang berlatih meningkatkan dan memperbaiki kelebihan dan kekurangannya, sehingga calon guru selalu berusaha meningkatkan layanannya kepada siswa.

Beberapa manfaat *micro teaching* bagi mahasiswa calon guru yaitu:

- a) Setiap mahasiswa calon guru dapat melatih bagian demi bagian dari setiap keterampilan mengajar yang harus dikuasai secara lebih terkendali dan terkontrol.

- b) Setiap mahasiswa calon guru dapat mengetahui tingkat kelebihan dan kekurangan dari setiap jenis keterampilan mengajar yang harus dikuasainya.
- c) Setiap mahasiswa calon guru dapat menerima informasi yang lengkap, objektif dan akurat dari proses latihan yang telah dilakukannya melewati pihak observer.
- d) Setiap mahasiswa calon guru dapat melakukan proses latihan ulang untuk lebih meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki.

Dalam mata kuliah *micro teaching* mahasiswa akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 10 sampai 15 orang dan dibimbing oleh seorang dosen dalam bidang pendidikan. *Micro teaching* dilakukan minimal empat belas kali pertemuan dalam satu semester. Dalam *micro teaching* ini mahasiswa calon guru akan belajar beberapa keterampilan dasar mengajar yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru. Diantara keterampilan dasar mengajar tersebut adalah sebagai berikut: membuka pembelajaran, menutup pembelajaran, menjelaskan pembelajaran, menanya, memberi penguatan, memberikan variasi. Diakhir pertemuan mahasiswa akan dievaluasi terhadap proses *micro teaching* dengan cara membuat rekaman proses pembelajaran yang nantinya akan dijadikan nilai ujian akhir semester.

## **2) Orientasi Pembekalan**

Setelah mahasiswa calon guru melaksanakan *micro teaching*, selanjutnya mahasiswa calon guru akan diberikan orientasi pembekalan awal oleh pihak Laboratorium Tarbiyah terkait dengan pengetahuan awal sebelum mahasiswa calon guru terjun untuk mengajar secara langsung disekolah-sekolah terkait. Dalam hal ini Labor Tarbiyah IAIN Batusangkar memberikan orientasi pembekalan selama dua hari, yang mana selama dua hari tersebut

mahasiswa calon guru akan diberikan pengetahuan awal terkait dengan sekolah, etika dalam bergaul, cara berkomunikasi dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah, aturan, motivasi mengajar, dan lain-lain. Orientasi pembekalan ini berguna untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebutuhan selama kegiatan PPL berlangsung.

Tahap orientasi ini diharapkan para calon guru ditanamkan sifat seorang guru yang baik dan wajar antara lain:

- a) Sikap mental, tahu diri, dan pemanfaatan waktu yang efektif dan efisien.
- b) Memperkenalkan tata cara pergaulan antara sesama teman, peserta didik, guru, kepala sekolah, masyarakat lingkungan, cara berpakaian yang sopan.
- c) Memperkenalkan media yang dapat membantu proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan mental dan fisik yang optimal, merencanakan pembuatan disain pembelajaran.
- e) Latihan menulis memulai sebelah kiri, sebelah kanan sejajar dan dapat dibaca serta pemanfaatan papan tulis dengan benar.
- f) Membuat dan menyampaikan laporan.
- g) Jangan sekali-kali duduk di atas meja, atau duduk sambil mengajar.
- h) Tidak etis memasukkan tangan ke dalam saku celana saat proses pembelajaran berlangsung.
- i) Jangan banyak mondar mandir di depan kelas, karena akan mengganggu konsentrasi peserta didik.
- j) Saat proses pembelajaran berlangsung harus punya wibawa; mematuhi segala aturan yang berlaku dari pembimbing, kepala sekolah, dan panitia pelaksana.
- k) Menjaga kewibawaan antar sesama calon guru dan peserta didik.

### **3) Partisipasi**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, semua calon guru diberi kesempatan dilatih dan ikut berpartisipasi secara khusus melaksanakan bimbingan mengajar dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan sekurang-kurangnya sepuluh kali latihan mengajar di bawah koordinasi pengawasan guru pamong dan dua kali bersama dosen pembimbing lapangan yang memenuhi kriteria.

Dalam kegiatan partisipasi latihan ini seorang calon guru dianjurkan tidak malu-malu berkomunikasi dengan dosen pembimbing dan guru pamong untuk mendiskusikan permasalahan kekurangan atau kekhilafan yang terjadi dan dialami oleh calon guru selama program latihan berlangsung di lapangan. Untuk terciptanya suasana yang kondusif dan edukatif dalam proses partisipasi latihan ini, maka calon guru benar-benar mempersiapkan diri secara lahir dan batin, menunjukkan sikap yang kreatif dan menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang ideal.

### **4) Evaluasi**

Tujuan akhir dari evaluasi adalah mencermati sejauh mana kegiatan yang sudah dilaksanakan, sudah tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Semua kegiatan yang akan dievaluasi berkisar pada:

- a) Sikap mental calon guru selama proses berpartisipasi.
- b) Tugas-tugas yang dilakukan selama observasi sampai menyusun laporan.
- c) Persiapan mengajar sampai latihan mengajar setiap kali tampil; ketekunan dan kedisiplinan calon guru dalam melakukan tugas yang diemban.
- d) Puncak dari latihan mengajar adalah ujian praktik mengajar.

Lima langkah persiapan ini, bagi calon guru dalam menghadapi praktik mengajar dilapangan sangat perlu disosialisasikan, karena merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi ujian praktik di lapangan.

## **2. Kesiapan PPL**

### **a. Pengertian Kesiapan PPL**

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”. Dalyono (2005, p.52) mengartikan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik maupun mental”. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Menurut Hamalik (2009, p.94) “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan PPL adalah keseluruhan kondisi perkembangan seseorang atau individu baik fisik, mental atau emosional guna menanggapi PPL.

### **b. Aspek Kesiapan PPL**

Kesiapan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan PPL tidak dapat diketahui begitu saja, melainkan perlu diukur dengan menggunakan indikator-indikator. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kondisi dan kemampuan. Arikunto (1993, p.302) mengemukakan bahwa ada dua hal pokok yang harus terpenuhi seseorang guru dikatakan siap melaksanakan proses pembelajaran, dua hal tersebut yaitu kondisi dan kemampuan. Lebih lanjut dijelaskan, guru adalah sebuah jabatan profesional, maka untuk mengampu sebuah profesi seseorang bukan hanya membutuhkan



kemampuan saja, akan tetapi juga kondisi yang secara menyeluruh (Arikunto, 1993, p.286).

Kondisi-kondisi yang akan disampaikan dalam bagian ini hanya yang menyangkut fisik dan emosional. Adapun yang termasuk kedalam kondisi fisik yaitu (Arikunto, 1993, p.286):

### **1) Ketahanan Fisik yang Prima**

Ketahanan fisik yang prima, sesuatu yang meskipun tidak mutlak seperti seorang arsitek tetapi ketahanan fisik diperlukan bagi seorang guru. Tugas guru meliputi hal-hal yang menyangkut persiapan di rumah: membaca buku-buku sumber, menulis persiapan mengajar, mencari (atau membuat) alat pelajaran, dan lagi pekerjaan yang sangat penting lain dan melelahkan karena menuntut perhatian penuh, yaitu mengoreksi pekerjaan rumah atau hasil ulangan.

### **2) Penampilan Menarik**

Penampilan menarik, sesuatu yang tidak dapat diabaikan oleh siapa saja yang memilih profesi guru. Selama waktu sekurang-kurangnya 2 x 45 menit, guru menjadi pusat perhatian anak-anak untuk menyampaikan sesuatu yang sangat penting untuk mereka. Jika penampilan guru tidak menarik bagi anak-anak yang dihadapi, tidak mustahil bahwa perhatian mereka akan mengarah ke hal-hal lain, bukan menuju ke guru. Untuk tampil menarik, guru tidak harus berdandan berlebihan, tetapi juga tidak sebaliknya berdandan seandainya. Yang terpenting adalah pantas, rapi dan bersih. Selain untuk menarik perhatian siswa, penampilan pantas, rapi dan bersih, juga berfungsi sebagai contoh baik bagi siswa-siswa yang dihadapi maupun siswa-siswa lain di sekolah tersebut.

Sedangkan kondisi yang termasuk kondisi emosional/psikis adalah kondisi afektif yang tinggi. Kondisi afektif yang tinggi adalah kondisi yang harus juga dimiliki oleh semua jenis profesi yang

berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti; tenggang rasa, toleran, kooperatif, sabar, suka menolong, bertanggungjawab, tahan uji, menghargai orang lain, dan lain-lain kondisi yang menunjuk pada sifat-sifat seperti tertera dalam GBHN sebagai manusia Pancasila.

Dalam proses pembelajaran, kawasan afektif ini dapat dibedakan atas dua macam (Arikunto, 1993, p.287-288):

### **1) Berkenaan dengan Minat dan Motivasi**

Minat dan motivasi menentukan kecenderungan seseorang untuk suka ikut ambil bagian atau melakukan sesuatu yang dinikmati atau yang didasari oleh motivasi tinggi. Dengan demikian, minat atau motivasi ini dapat dilihat dari keseringan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi minatnya atau yang didorong oleh motivasinya yang tinggi.

### **2) Berkenaan dengan Sikap atau Nilai**

Sikap atau nilai menentukan wujud tindakan seseorang. Jika seseorang memiliki aspek-aspek kawasan afektif yang tinggi maka ia akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diakui baik secara normatif. Sikap yang berhubungan dengan nilai afektif dapat dipisahkan menjadi dua yaitu perilaku mendekat, yakni melakukan hal-hal yang baik menurut norma. Dan perilaku menjauh, yakni menghindari hal-hal yang tidak baik menurut norma.

Sedangkan kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan khusus yang menjadi pembeda profesi guru dengan profesi lainnya, serta menjadi penentu keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya (Arikunto, 1993, p.92). Kemampuan yang menjadi pembeda profesi guru dengan profesi lainnya tersebut adalah kemampuan kompetensi-kompetensi dasar yang harus dimiliki calon guru, yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Arikunto, 1993, p.302). Hal senada juga disampaikan oleh Mulyasa (2013, p.68) bahwa secara umum kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh calon guru adalah

kompetensi-kompetensi dasar guru yang mencakup kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial, sehingga keempat kompetensi tersebut dapat dijadikan tolak ukur kesiapan dan keberhasilan PPL mahasiswa calon guru.

Berikut ini dijelaskan hal-hal yang terkait dengan empat kompetensi dasar seorang guru yaitu:

### 1) **Kompetensi Pedagogik**

Menurut Musfah dalam BNSP (2011, p.30), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

#### a) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengan kependidikan. Diantaranya peran dan fungsi lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.

#### b) Pemahaman tentang peserta didik.

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang memengaruhinya.

#### c) Pengembangan kurikulum/silabus.

Ada beberapa pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan seorang guru, yaitu 1) menyusun tujuan umum dan tujuan khusus, 2) mengidentifikasi materi yang tepat, 3) memilih strategi belajar mengajar.

d) Perancangan pembelajaran

Ketika memasuki ruangan kelas guru mengetahui apa yang akan diajarkan kepada siswa. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Ada beberapa dampak positif bagi siswa jika guru melakukan hal seperti di atas: 1) siswa selalu dapat pengetahuan baru dari guru, 2) menimbulkan kepercayaan siswa terhadap guru sehingga mereka akan senang dan giat belajar, 3) belajar akan menjadi aktifitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh siswa.

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pada umumnya siswa tidak suka belajar yang gurunya menerangkan pembelajaran yang monoton, karena itu guru harus bisa menyiapkan pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton.

f) Evaluasi hasil belajar.

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuan bekerja efektif dalam penilaian. Ada beberapa alasan yang menyatakan penilaian ini perlu dalam pendidikan yaitu: 1) penilaian kelas menegaskan pada siswa tentang hasil yang kita inginkan, 2) penilaian kelas menyediakan informasi bagi siswa, orang tua, guru, pimpinan, dan pembuat kebijakan, 3) penilaian kelas memotivasi siswa untuk mencoba atau tidak mencoba, 4) penilaian kelas menyaring di dalam atau di luar program, memberi mereka akses pada pelayanan khusus yang mereka butuhkan.

g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran adalah peran pendidik antara lain

sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

## 2) **Kompetensi Kepribadian**

Menurut Musfah dalam BNSP (2011, p.42) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang memiliki:

### a) Berakhlak mulia

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia terlebih dahulu gurunya yang berakhlak mulia dan lingkungan sekitar peserta didik.

### b) Mantap, stabil, dan dewasa

Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Ada beberapa ciri kedewasaan; 1) Orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidup. 2) Mampu melihat segala sesuatu dengan objektif. 3) orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang yang dewasa orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, tapi disisi lain dari kebebasan adalah bertanggung jawab.

### c) Arif dan bijaksana

Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lainnya, sehingga menganggap remeh dan rendah rekan

sejawatnya. Sepintar dan selues apapun pengetahuan manusia, tidak akan mampu menandingi keluasan ilmu Allah SWT.

d) Menjadi teladan

Secara teoritis menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan. Beberapa aspek penting menjadi teladan dalam pendidikan; 1) Manusia saling memengaruhi satu sama lain melalui ucapan, perbuatan, pemikiran dan keyakinan. 2) Perbuatan lebih besar pengaruhnya dibandingkan ucapan. 3) Metode teladan tidak membutuhkan penjelasan.

e) Mengevaluasi kinerja sendiri

Pengalaman mengajar merupakan modal besar guru untuk meningkatkan mengajar di kelas. Pengalaman di kelas memberikan wawasan bagi guru untuk memahami karakter anak-anak, dan bagaimana cara terbaik untuk menghadapi keragaman tersebut. Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

f) Mengembangkan diri

Diantara sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar mandiri, yaitu semangat yang besar untuk menuntut ilmu. Contohnya kegemaran membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik. Berkembang dan tumbuh hanya dapat terjadi jika guru mampu konsisten sebagai pembelajar mandiri, yang cerdas memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada di sekolah dan lingkungan.

g) Religius

Seorang guru harus pembelajar yang shaleh dan berpengalaman. Guru pembelajar akan memberikan ilmu yang luas, yang dibutuhkan siswa. Guru yang shaleh akan menjaga

siswanya ,tidak hanya dalam aspek teknis kehidupan akademis tetapi juga kehidupan religius. Peran guru sebagai sosok yang religius sangat penting di abad ke 21 ini, dimana budaya masyarakat mengabaikan nilai-nilai keagamaan, bahkan cenderung mengutamakan aspek duniawi.

### 3) **Kompetensi Sosial**

Menurut Musfah dalam BNSP (2011, p.52) mengatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagian dari masyarakat untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Diantara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan.

### 4) **Kompetensi Profesional**

Menurut Musfah dalam BNSP (2011, p.54) mengatakan bahwa kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan dengan materi ajar.
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- d) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Mengacu pada uraian di atas, indikator kesiapan menjadi guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a) Kondisi fisik, yang meliputi; ketahanan fisik dan penampilan menarik.
- b) Kondisi psikis, yang meliputi; sikap afektif yang tinggi yang terdiri dari minat atau motivasi dan nilai atau sikap.
- c) Kemampuan khusus/kompetensi, yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Dalam penelitian ini penulis akan melihat aspek-aspek yang telah dimiliki mahasiswa Tadris Biologi menghadapi PPL pada tahun 2017 sesuai dengan aspek yang telah diurai di atas.

### c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan PPL**

Kesiapan seseorang timbul berdasarkan beberapa aspek yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010, p.14-15), setidaknya ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan seseorang, yaitu:

#### 1) **Kondisi Fisik, Mental dan Emosional**

Seseorang belum dikatakan siap bila fisik tidak memadai untuk melakukan sesuatu, sekalipun bekal pengalaman dan pengetahuannya sudah sangat luas terhadap suatu objek. Oleh sebab itu ketiganya harus saling melengkapi.

#### 2) **Kebutuhan atau Motif Berdasarkan Tujuan atau Ketertarikan Awal yang Dimiliki Oleh Seseorang**

Dengan kata lain, apabila seseorang menaruh perhatian dan minat terhadap suatu objek, maka baik secara sadar atau tidak dia akan mempersiapkan diri untuk menjalaninya.

#### 3) **Keterampilan Pengetahuan**

Kesiapan seseorang berbeda-beda terhadap sebuah objek berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya mengenai objek tersebut, perbedaan tersebut akan mempengaruhi perbedaan cara mempersiapkan diri untuk menghadapinya

Selain itu, Slameto (2010, p.113), juga menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan PPL yaitu:

#### 1) **Faktor Internal**

Terbagi menjadi tiga kategori yaitu:



a) Faktor Jasmaniah

Faktor ini terdiri dari dua aspek yaitu; kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor Psikologi

Faktor ini terdiri dari 6 aspek yaitu; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kematangan.

c) Faktor Kelelahan

Faktor ini terdiri dari 2 aspek yaitu; kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

**2) Faktor Eksternal**

Terbagi menjadi tiga kateori yaitu:

a) Faktor Keluarga

Faktor ini terdiri dari enam aspek yaitu; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor ini terdiri dari enam aspek yaitu; kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, waktu sekolah, keadaan gedung.

c) Faktor Masyarakat

Faktor ini terdiri dari empat aspek yaitu; kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

**3. Guru**

**a. Pengertian Guru Biologi**

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari kesengsaraan. Menggunakan istilah *shanti niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun

spritualitas anak-anak india. Dalam bahasa arab istilah guru dengan sebutan *al-mua'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu), jadi fungsinya membangun aspek spritualitas manusia (Karwati dan Juni, 2014, p.61-62).

Guru merupakan fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga ia bisa menjadi bagian dari masyarakat yang beradap. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing (Mujtahid, 2011, p.33).

Sedangkan Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Biologi juga merupakan wadah untuk membangun warga negara yang memperhatikan lingkungan serta bertanggungjawab kepada masyarakat, bangsa, dan negara di samping beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003, p.6).

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari.

Mata pelajaran Biologi dikembangkan melalui kemampuan berfikir analisis, induktif dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar. Penyelesaian masalah yang bersifat kualitatif dan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan

pemahaman dalam bidang matematika, fisika, kimia, dan pengetahuan pendukung lainnya (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, p.167).

Jadi dari beberapa defenisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru biologi adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesiya mengajar serta menggali, mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang IPA yang memberikan pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains.

#### **b. Tugas dan Peran Guru**

Undang-undang No. 20 tahun 2003, pasal 39 ayat 2 menyatakan tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam undang-undang No 14. Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, maka peranan guru meliputi beberapa hal yaitu (Karwati dan Juni, 2014, p.64-65):

##### **1) Pendiagnogsa Perilaku Peserta Didik**

Guru harus mampu memahami dan memberikan solusi atas segala kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian peserta didiknya.

## **2) Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus didukung dengan perencanaan yang baik, karena rencana yang baik akan meminimalisir resiko pembelajaran yang buruk dan tidak terarah.

## **3) Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena kualitas proses belajar ditentukan oleh hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran, yaitu; pengalokasian waktu pembelajaran, memotivasi peserta didik, mengembangkan diskusi di kelas, mengamati sikap dan tingkah laku peserta didik, memberikan informasi yang baik kepada peserta didik melalui penyampaian secara lisan dan tulisan dengan baik, menyajikan masalah masalah bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu memecahkannya, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada.

## **4) Pelaksanaan Administrator Sekolah**

Selain mengajar dalam kelas guru juga bisa melakukan administrator membantu kepala sekolah dan TU sekolah tersebut.

## **5) Penyebar Informasi dan Komunikator**

Penyampain ini terkait proses penyampain informasi oleh guru, baik kepada diri sendiri, kepada peserta didik, kepada pimpinan, kepada orang tua peserta didik maupun pada masyarakat.

## **6) Pengembang Potensi Diri Sendiri**

Guru perlu terus menerus mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, guru harus *up to date*.

### **7) Pengembang Potensi Peserta Didik**

Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

### **8) Pengembangan Kurikulum di Sekolah**

Guru merupakan ujung tombak yang mengimplementasikan kurikulum di sekolah, sehingga guru merupakan jembatan antara kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah dan pelaksanaan ditingkat sekolah.

## **c. Kinerja Guru**

Guru bekerja dimulai dari perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam kinerja guru yaitu (Karwati dan Juni, 2014, p.66-67):

### **1) Penyusunan Rancangan Pembelajaran .**

Tahap ini menilai apakah guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur, yang sesuai dengan kurikulum, kondisi sekolah, dan kebutuhan peserta didik sehingga rencana tersebut mampu mengakselerasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

### **2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran.**

Proses penyampaian materi pelajaran guru di kelas identik dengan tiga isu utama yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu berkenaan dengan pengelolaan kelas, menggunakan media dan sumber belajar serta penggunaan metode pembelajaran.

### **3) Pengelolaan Kelas**

Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas perlu dinilai dengan baik, karena jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat dinilai dengan optimal.

#### **4) Penggunaan Media dan Sumber Belajar.**

Keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar akan menentukan kualitas proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan sumber belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi rujukan dalam proses pembelajaran.

#### **5) Penggunaan Metode Pembelajaran.**

Guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

#### **6) Evaluasi/penilaian Pembelajaran.**

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan peserta didik.

### **4. Prestasi PPL**

#### **a. Pengertian Prestasi**

Syah (1999, p.141) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Prestasi belajar menurut Sukmadinata (2009, p.102) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk

penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Lebih lanjut Nurkencana dan Sunartana mengatakan prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potensial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan (*ability*).

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa misalnya pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep (Qomariyah, 2010, p.40).

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto, yang dikutip oleh Doantara Yasa, memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa

dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Qomariyah, 2010, p.40-41).

Dalam hal ini prestasi yang akan dilihat adalah prestasi PPL mahasiswa dari mata kuliah PPL yang merupakan hasil akhir akumulasi dari beberapa hasil penilaian selama PPL yang dicapai oleh mahasiswa setelah melakukan beberapa kali penilaian, yang terdiri dari penilain pada saat proses PPL berlangsung dan saat ujian PPL yang dilakukan oleh guru pamong, pada saat ujian PPL yang dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan, dan penilaian dari Labor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (Syah, 1999, p.130):

##### **1) Faktor Internal**

###### **a) Aspek Fisiologis**

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.



b) Aspek Psikologi

Secara umum faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, yaitu :

(1) Intelegensi Siswa.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

(2) Sikap Siswa.

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar.

(3) Bakat Siswa.

Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

(4) Minat Siswa.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Dalam kaitan ini, guru semestinya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya.

### (5) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

### 2) Faktor Eksternal (Faktor dari Luar Siswa)

Faktor eksternal terdiri dari beberapa macam, yaitu :

#### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

#### b) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

#### a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

c) Lingkungan Masyarakat

Selain orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada.

## 5. Hubungan Kesiapan dengan Prestasi Belajar

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010, p.113) bahwa “kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran.

Kesiapan individu sebagai seorang mahasiswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar mahasiswa tersebut. Menurut Agoes dalam Mulyani (2012, p.27) menyatakan bahwa kesiapan sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan mahasiswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan mahasiswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Berhasil

tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh mahasiswa tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2010, p.54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) dan internal (dari dalam diri siswa). Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu tiga tahap bagian, yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar).

Faktor tersebut berdampak dan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mulyani (2012, p.28) bahwa siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi, tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajarannya.

Dalam penelitian ini kesiapan PPL termasuk ke dalam kesiapan individu dalam pelajaran, karena PPL merupakan mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan dalam fakultas Tarbiyah atau keguruan. Karena PPL termasuk dalam pelajaran maka kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PPL juga berpengaruh terhadap prestasi PPL mahasiswa.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan tujuan awal dari penelitian ini, maka perlu adanya penelitian yang relevan, dengan maksud mencari persamaan sebagai pendukung dari penelitian, dan juga perbedaannya dengan penelitian lain. Beberapa penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sulthon dan Zakiyah Tasnim dengan judul “Peningkatan Kualitas Hasil PPL Mahasiswa PGSD UNEJ Melalui Pendekatan *Lesson Study* Dengan Kepebimbingan Supervisi Klinis”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PPL dengan *Lesson Study* yang dikombinasikan dengan kepebimbingan supervisi klinis dapat meningkatkan prestasi PPL mahasiswa program S1 PGSD Universitas Jember secara optimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada prestasi PPL yang menjadi variabel terikat sedangkan perbedaannya ada pada variabel bebasnya yaitu pendekatan *Lesson Study* dengan kepebimbingan supervisi klinis sedangkan yang peneliti teliti adalah kesiapan dalam menghadapi PPL.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dasmo dengan judul penelitian “Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran guru pamong dan dosen pembimbing lapangan secara bersama-sama terhadap keberhasilan PPL mahasiswa dengan pengaruh sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah pada variabel terikatnya yaitu prestasi PPL, sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel bebasnya yaitu peran guru pamong dan dosen pembimbing lapangan sedangkan variabel bebas peneliti adalah kesiapan mahasiswa menghadapi PPL.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sairoh dengan judul “Pengaruh Pengalaman PPL, IPK, Lingkungan Keluarga, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 FE Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman PPL terhadap minat menjadi guru, begitu juga dengan IPK, lingkungan keluarga dan informasi dunia kerja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek yang diteliti yaitu variabel bebasnya sama-sama PPL, sedangkan perbedaannya pada variabel terikatnya yaitu minat sedangkan peneliti pada prestasi PPL.

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori, berbagai hasil penelitian yang relevan di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada korelasi positif dan signifikan antara kesiapan mahasiswa dalam PPL dengan prestasi PPL pada mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2017.

$H_a$ : Ada korelasi positif dan signifikan antara kesiapan mahasiswa dalam PPL dengan prestasi PPL pada mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar tahun 2017.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$$H_0 : r_0 \leq r_t$$

$$H_a : r_0 > r_t$$

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis korelasional. Menurut Arikunto (2009, p.247-248) menyatakan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sudjana dan Ibrahim (2004, p.77) menyatakan bahwa studi korelasi adalah studi yang mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang di namakan koefisien korelasi. Korelasi dapat menghasilkan dan menguji suatu hipotesis mengenai hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan di antara kedua variabel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Darmawan, 2013, p.37) bahwa penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang digambarkan dengan bilangan atau angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian hubungan/korelasi, penelitian, kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penelitian ini dimulai dengan observasi terhadap objek penelitian yang

dilakukan peneliti pada bulan November 2016. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 27 September 2017 – 27 November 2017.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007, p.117), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII yang mengikuti PPL pada tahun 2017 yang berjumlah sebanyak 85 orang mahasiswa, sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Semester VIII yang Mengikuti PPL pada Tahun 2017 di IAIN Batusangkar.**

No	Kelas/lokal	Angkatan	Jumlah
1	A	2013	28
2	B	2013	29
3	C	2013	28
	Total		85

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007, p.118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk



populasi. Dari pendapat di atas, dapat kita pahami bahwa sampel adalah sebagian kecil atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling sistematis* Riduwan (2010, p.61) *Sampling sistematis* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan lima. Pada penelitian ini penulis mengurutkan sampel berdasarkan abjad dari nama sampel dari ketiga lokal Biologi A, B, dan C. Selanjutnya peneliti akan mengurutkannya dengan nomor. Sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini hanya pada nomor ganjil saja.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Pratik Pengalaman Lapangan (PPL)**

PPL merupakan mata kuliah proses belajar mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan jabatan guru, PPL sengaja dirancang untuk menyiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga setelah mereka menjadi guru dapat mengemban tugas dan tanggungjawab secara profesional. Selain itu PPL juga berarti salah satu program yang merupakan ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru yang professional.

##### **2. Kesiapan Mahasiswa dalam PPL**

Kesiapan PPL adalah keseluruhan kondisi mahasiswa baik dari segi fisik, mental, emosional, maupun empat kemampuan kompetensi dasar guru yaitu pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial untuk menghadapi PPL di sekolah-sekolah yang telah ditetapkan oleh pihak kampus.

### 3. Prestasi PPL

Prestasi PPL adalah hasil akhir akumulasi dari beberapa hasil penilaian selama PPL yang dicapai oleh mahasiswa setelah melakukan beberapa kali penilaian yang terdiri dari penilain pada saat proses PPL berlangsung dan saat ujian PPL yang dilakukan oleh guru pamong, pada saat ujian PPL yang dilakukan oleh dosen pembimbing lapangan, dan penilaian dari Labor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## E. Variabel Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, F.N Kerlinger dalam Arikunto (2010, p.159) menyebutkan bahwa variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, dan insaf dalam konsep kesadaran. Selain itu Hadi juga mengungkapkan dalam Arikunto (2010, p.159) bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Berkaitan dengan penelitian ini variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "x" (Martono, 2011, p.57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kesiapan mahasiswa Tadris Biologi semester VIII tahun 2017 dalam menghadapi PPL.

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan

variabel “y” (Martono, 2011, p.57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi semester VIII tahun 2017.

## F. Pengembangan Instrumen Penelitian

### 1. Angket

Angket, seperti yang telah dikemukakan pengertiannya di atas merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respon ini disebut responden (Arikunto, 2009, p.102-103). Adapun langkah-langkah dalam pengembangan angket adalah sebagai berikut:

#### a. Membuat Kisi-kisi Angket

Untuk dapat dilakukan pengukuran, seluruh variabel penelitian harus dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Maka peneliti membuat indikator tersebut sebagai tolok ukur untuk menyusun instrumen penelitian. Peneliti menyusun dan mengembangkan pernyataan instrumen penelitian berdasarkan penjabaran kajian teori tentang kesiapan mahasiswa dalam PPL dan kesimpulan definisi operasional variabel ke dalam indikator-indikator. Untuk mempermudah, maka peneliti menyusun sebuah matrik pengembangan instrumen. Adapun matrik pengembangan instrumen dari variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kesiapan Mahasiswa Untuk Menghadapi PPL**

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negatif
1.	Indisi Fisik	kebugaran fisik prima	kecukupan gizi yang sehat	3, 4, 5	2
		penampilan menarik	kebersihan dan rapi	6	7
			kebersihan secukupnya	8	9

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negatif	
2.	Indisi Psikis	minat atau motivasi	minat atau motivasi dalam mengajar	10, 11	-	
			sikap atau nilai	kepedulian	12	-
		kepercayaan		13	-	
		kepercayaan		-	14	
		persepsi lingkungan		15	-	
		kecakapan wawasan		16, 17	-	
		atau landasan			-	
		pendidik		18	19	
		kecakapan tentang peserta didik			-	
		kecakapan pengembangan kurikulum/silabus		20, 21	-	
		kompetensi Pedagogik		kecakapan pembelajaran	22, 23	-
				kecakapan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	24, 25	-
				kecakapan evaluasi hasil belajar	26, 27	-
			kecakapan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	28, 29	-	
kecakapan akhlak mulia	30		31			
kompetensi Kepribadian	kecakapan tetap, stabil, dan dewasa		32, 33	-		
	kecakapan efektif dan bijaksana		34	35		
	kecakapan menjadi teladan		36, 37	-		
	kecakapan mengevaluasi kinerja sendiri	38, 39	-			
	kecakapan mengembangkan diri	40, 41	-			
	kecakapan bergiat sosial	42, 43	-			
kompetensi khusus	kompetensi Sosial	kecakapan komunikasi lisan dan tulisan	44, 45	-		
		kecakapan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	46	47		
		kecakapan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua wali	48, 49	-		

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negatif
			bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar	50	51
			konsep, struktur, dan metode keilmuan dengan materi ajar	53, 54, 55, 56	-
			materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	58, 59, 60, 61	-
			hubungan konsep antar mata pelajaran terkait	62	63
		kompetensi profesional	aplikasi konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari	65, 66	-
			kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional	67, 68	-

(Arikunto, 1993, p.302) dan (BNSP, 2011, p.30-54)

Jawaban pada setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3 Alternatif Jawaban dan Skor Skala Likert**

No	Jawaban/persetujuan	Skor untuk setiap pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

(Sinambela, 2014, p. 144-145).

#### b. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sugiyono (2007, p. 173) mengatakan validitas instrumen adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan instrumen yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan

menggunakan instrumen yang valid, diharapkan kesimpulan dan hasil yang didapatkan dari penelitian menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa uji validitas yaitu:

#### 1) Validitas Muka

Validitas muka merupakan validitas yang menunjukkan apakah alat pengukur/instrumen penelitian dari segi rupanya tampak mengukur apa yang ingin diukur, validitas ini lebih mengacu pada penampilan bentuk instrumen. Dalam penelitian ini angket kesiapan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi dalam menghadapi PPL yang telah disusun akan diperiksa tampilan dari angket tersebut oleh validator (Siregar, 2011, p.162). Adapun perbaikan-perbaikan yang diberikan oleh validator untuk validitas muka ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Revisi Angket Oleh Validator**

No	Angket Sebelum divalidasi	Angket Setelah divalidasi
1	tumen lembar validasi angket uji coba kesiapan mahasiswa dalam mengikuti PPL pada Jurusan Tadris Biologi semester VIII di IAIN Batusangkar tahun 2017	tumen Lembar Validasi Angket Uji Coba Kesiapan Mahasiswa dalam Mengikuti PPL pada Jurusan Tadris Biologi Semester VIII di IAIN Batusangkar Tahun 2017
2	mentar dan saran untuk perbaikan	mentar dan Saran untuk Perbaikan

#### 2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah konsep yang terdapat diobservasi (*observable*) dan dapat diukur (*measurable*). Validitas konstruk sering juga disebut validitas logis (*logical validity*). Validitas konstruk berkenaan dengan pertanyaan hingga mana suatu tes betul-betul dapat mengobservasi dan mengukur fungsi psikologis yang merupakan deskripsi perilaku peserta didik yang akan

diukur oleh tes tersebut. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan, instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2007, p.177). Adapun perbaikan-perbaikan yang diberikan oleh validator untuk validitas muka ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Revisi Angket Oleh Validator**

No	Angket Sebelum divalidasi	Angket Setelah divalidasi
1	Dalam mengajar saya selalu mendampingi siswa ke mejanya tidak duduk saja di depan kelas	Dalam mengajar saya selalu mendampingi siswa kemejanya tidak duduk saja di depan kelas
2	Saya selalu mengecek kebersihan kelas sebelum belajar	Saya selalu memperhatikan kebersihan kelas sebelum belajar
3	Saya menggunakan teknologi komunikasi seperti laptop dan infocus pada saat mengajar	Saya menggunakan teknologi komunikasi seperti laptop dan infocus pada saat mengajar
4	saya hanya memanfaatkan media papan tulis saat mengajar walaupun media teknologi lain tersedia	Saya hanya memanfaatkan media papan tulis saat mengajar walaupun media teknologi lain tersedia
5	Saya selalu membawa RPP pada saat mengajar	Saya selalu membawa RPP pada saat mengajar
6	Dalam menjelaskan pelajaran saya terlebih dahulu menjelaskan materi dari yang paling mudah menuju yang sedikit rumit sehingga	Dalam menjelaskan pelajaran saya terlebih dahulu menjelaskan materi dari yang paling mudah menuju yang sedikit rumit

siswa lebih mudah sehingga siswa lebih  
memahaminya mudah memahaminya

### 3) Validitas empiris

Validitas empiris biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi. Hal ini disebabkan validitas empiris mencari hubungan antara skor instrumen dan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolak ukur di luar instrumen yang bersangkutan. Namun kriteria itu harus relevan dengan apa yang akan diukur. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 23 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2007, p.177).

Penelitian ini menggunakan uji validitas korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Riduwan, 2010, p.136)

Keterangan:

- $r_{xy}$  koefisien korelasi X dan Y
- $n$  jumlah subjek/responden
- $\sum XY$  skor butir angket menghadapi PPL
- $\sum X$  skor total hasil PPL mahasiswa
- $\sum X^2$  jumlah seluruh skor X



$\sum Y$  ialah seluruh skor Y

$\sum XY$  ialah hasil perkalian antara skor X dan Y

Hasil pengukuran dengan menggunakan rumus tersebut selanjutnya diuji signifikansi, yaitu harga r hitung dikonsultasikan dengan r tabel *product momen* dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

“harga r hitung  $\geq$  r tabel berarti valid atau sebaliknya”

Setelah peneliti melakukan uji coba kemudian hasil uji coba tersebut dilakukan uji validitas. Dari 68 item pernyataan yang diujicobakan terdapat 35 item pernyataan yang valid dan 33 item pernyataan yang tidak valid, untuk lebih jelasnya lihat lampiran 4.

### c. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2009, p.154) menyatakan “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (ajeg) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan belah dua dengan teknik ganjil genap. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan reliabilitas adalah sebagai berikut:

#### 1. Menghitung korelasi masing-masing item pernyataan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Riduwan, 2010, p.136)

Keterangan:

- $r$  koefisien korelasi X dan Y
- $n$  jumlah subjek/responden
- $\sum x$  skor butir angket menghadapi PPL
- $\sum y$  skor total hasil PPL mahasiswa

$\sum X$  jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

**2. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus Spearman Brown.**

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

(Riduwan, 2010, p. 118).

reliabilitas hitung butir item

nilai korelasi

**3. Terakhir membuat keputusan, dengan membandingkan hasil  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.**

- a. Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .
- b. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ .

Adapun interpretasi derajat reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh tabel berikut:

**Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Korelasi	Kriteria
Antara 0,80-1,00	Sangat tinggi
Antara 0,60-0,799	Tinggi
Antara 0,40-0,599	Cukup
Antara 0,20-0,399	Rendah
Antara 0,00-0,199	Sangat rendah

(Riduwan, 2010, p. 136).

Setelah peneliti melakukan uji validitas kemudian hasil uji validitas tersebut dilakukan uji reliabilitas. Dari 68 item pernyataan yang diujicobakan terdapat 35 item pernyataan yang reliabel dan 33 item pernyataan yang tidak reliabel lampiran 5.

Butir item pernyataan yang valid dan reliabel peneliti jadikan instrumen penelitian dan dibagikan kepada sampel yaitu sebanyak 35 item pernyataan. Item pernyataan yang digunakan untuk penelitian adalah nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 33, 36, 38, 39, 42, 43, 45, 48, 49, 50, 52, 54, 55, 60, 61, 62, dan 64.

## **2. Dokumentasi**

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu peneliti akan mengumpulkan Kartu Hasil Studi (KHS) semester VIII masing-masing mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII yang telah mengikuti PPL pada tahun 2017.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, diantaranya adalah dengan angket, observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen (Widoyoko, 2014, p.33). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Angket atau Kuesioner**

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2007, p.199). Jenis angket atau kuesioner yang peneliti gunakan adalah angket tertutup. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada responden, dan responden

hanya memilih satu atau lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Jadi, cara menjawab sudah diarahkan dan kemungkinan jawabannya juga sudah ditetapkan (Darmawan, 2013, p.159-160). Angket yang penulis susun berupa pernyataan yang berkaitan dengan kesiapan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi dalam menghadapi PPL.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010, p.274). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi berguna bagi peneliti dalam mengumpulkan data berupa nilai-nilai PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII yang telah mengikuti PPL pada tahun 2017.

## H. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengklasifikasian Kesiapan dan Prestasi Mahasiswa

a. Setelah peneliti melaksanakan penelitian hasil instrumen dilakukan penskoran dan hasil penskoran dikelompokkan menggunakan rumus:

#### 1) Menentukan Kelas Interval

Untuk menentukan kelas interval digunakan rumus *Sturges*

*Rule* seperti berikut:

$$k = 1 + 3,3 \log_n$$

(Sugiyono, 2017, p.35)

Keterangan:

mlah kelas data

mlah data sampel

garitma

## 2) Menghitung Rentang Kelas

Untuk menghitung rentang kelas data digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang (j)} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

## 3) Menentukan Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas (p)} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

## 4) Membuat Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi

## b. Tabel Kecendrungan Variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian ini dilakukan berdasarkan *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $S_{di}$ ) yang diperoleh.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *mean* ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ( $S_{di}$ ) adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

Menurut Azwar (2010, p.109), untuk menentukan kategori skor komponen-komponen digunakan aturan sebagai berikut:

- 1) Kategori tinggi apabila semua responden mempunyai skor sebanyak rata-rata ideal plus 1 standar deviasi ideal ke atas atau  $x \geq (M_i + 1,0 \times S_{di})$
- 2) Kategori sedang apabila semua responden yang mempunyai skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi ideal atau  $(M_i - 1,0 \times S_{di}) \leq x < (M_i + 1,0 \times S_{di})$

- 3) Kategori rendah apabila semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata ideal minus 1 standar deviasi ideal atau  $x < (M_i + 1,0 \times S_{di})$

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dengan menggunakan rumus analisis korelasi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan Kesiapan PPL terhadap Prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII tahun 2017. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi antara X dengan Y dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2010, p.136)

Keterangan:

	koefisien korelasi x dan y
$\sum xy$	jumlah produk antara variabel x dan y
$\sum x^2$	jumlah kuadrat skor variabel x
$\sum y^2$	jumlah kuadrat skor variabel y
N	jumlah responden

Mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang interpretasi koefisien korelasi berikut ini:

**Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi	Kriteria
0,80-1,000	Sangat tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Cukup
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

(Riduwan, 2010, p.136)

Berdasarkan perhitungan uji korelasi dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* antara variabel kesiapan mahasiswa Tadris Biologi dalam menghadapi PPL dengan prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi semester VIII IAIN Batusangkar tahun 2017 didapatkan nilai korelasi sebesar 0.740 yang termasuk ke dalam kriteria Tinggi.

#### **b. Mencari Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2010, p.136)

Keterangan:

ilai koefisien determinasi

ilai koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi didapatkan besarnya sumbangan variabel kesiapan mahasiswa Tadris Biologi dalam menghadapi PPL terhadap prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi semester VIII tahun 2017 IAIN Batusangkar sebesar 54,76% dan sisanya 45,24% ditentukan oleh variabel lain.

#### **c. Uji Signifikansi**

Uji signifikansi ini menggunakan uji t yang mana uji t ini digunakan untuk mengetahui signifikansi konstanta variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Riduwan, 2010, p.137)

### Keterangan:

$t_{hitung}$  : nilai  $t_{hitung}$   
 $r_{hitung}$  : koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$   
 $n$  : banyaknya responden

Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan taraf signifikansinya 0,05 atau 5% dengan keterangan,  $H_1$ : Korelasi antara kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PPL terhadap prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi tidak signifikan.  $H_0$  : Korelasi antara kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PPL terhadap prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi signifikan.

Berdasarkan perhitungan uji signifikansi didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 6,791 dan diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,684, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $6,791 > 1,684$ . Maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kesiapan mahasiswa Tadris Biologi dalam menghadapi PPL dengan prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di IAIN Batusangkar tahun 2017.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Analisis Data Secara Deskriptif**

Penelitian yang berjudul Korelasi antara Kesiapan Mahasiswa dalam PPL terhadap Prestasi PPL pada Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Semester VIII di IAIN Batusangkar tahun 2017, di lakukan di IAIN Batusangkar yang terdapat di Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Peneliti menelaah tentang hubungan antara 2 (dua) variabel yang skor-skor data pengamatannya berbentuk numerik, karena salah satu variabel mempunyai hubungan terhadap variabel lain. Dalam variabel ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu kesiapan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII tahun 2017 menghadapi PPL, sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi di IAIN Batusangkar tahun 2017.

Hasil analisis deskripsi masing-masing variabel dijabarkan sebagai berikut:

##### **a. Data Kesiapan Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Semester VIII Tahun 2017 Menghadapi PPL**

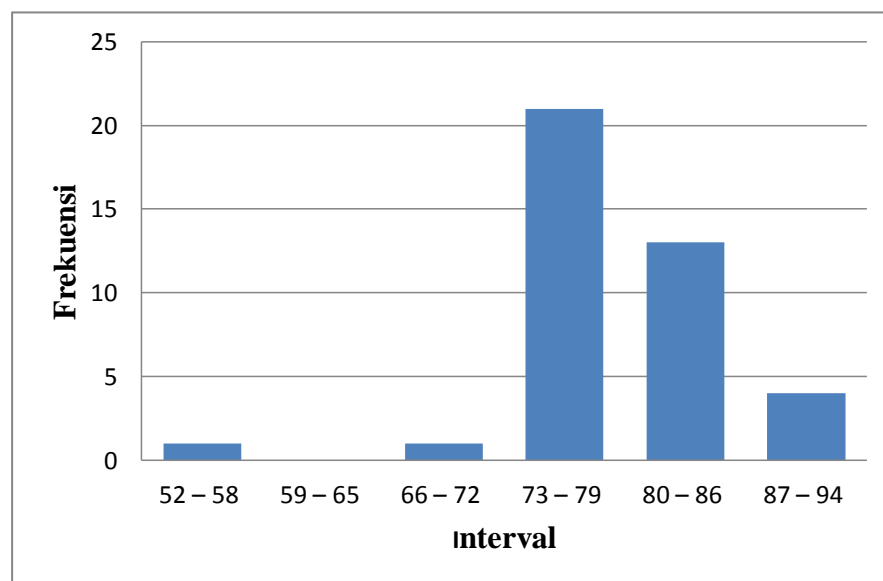
Data variabel kesiapan mahasiswa Tadris Biologi menghadapi PPL terdiri dari 35 butir pernyataan dengan responden sebanyak 40 mahasiswa. Untuk data variabel kesiapan mahasiswa Tadris Biologi menghadapi PPL ini dikonversikan menjadi 100 dan diperoleh nilai maksimum 94, nilai minimum 52, *mean* (M) 79,025, *median* (Me) 79, *Modus* 79 untuk lebih lengkapnya lihat lampiran 8.

Jumlah kelas interval menggunakan 6 kelas, yang diperoleh dari  $1+3,3 \log n$ . Rentang data sebesar  $94 - 52 = 42$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $42/6 = 7$ . Berikut tabel distribusi frekuensinya:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Menghadapi PPL**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	52 – 58	1	2,5	2,5
2	59 – 65	0	0	2,5
3	66 – 72	1	2,5	5
4	73 – 79	21	52,5	57,5
5	80 – 86	13	32,5	90
6	87 – 94	4	10	100
	Total	40	100	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Batang Frekuensi Variabel Kesiapan Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi dalam Menghadapi PPL**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diperoleh bahwa frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 73-79 dengan frekuensi sebanyak 21 atau sebesar 52,5%, selanjutnya untuk frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 59-65 dengan frekuensi 0 atau sebesar 0%.

Berdasarkan perhitungan variabel kesiapan mahasiswa Tadris Biologi menghadapi PPL lampiran 8, maka hasil distribusi variabelnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Kesiapan Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Menghadapi PPL**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Tinggi	18	45%	45
2	Sedang	21	52,5%	97,5
3	Rendah	1	2,5%	100
	Total	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kesiapan yang dimiliki mahasiswa Jurusan Tadris Biologi menghadapi PPL untuk kategori tinggi sebanyak 18 orang mahasiswa (45%). Kategori sedang sebanyak 21 orang mahasiswa (52,5%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang mahasiswa (2,5%). Hal ini menunjukkan kesiapan mahasiswa Tadris Biologi semester VIII tahun 2017 didominasi oleh kategori sedang.

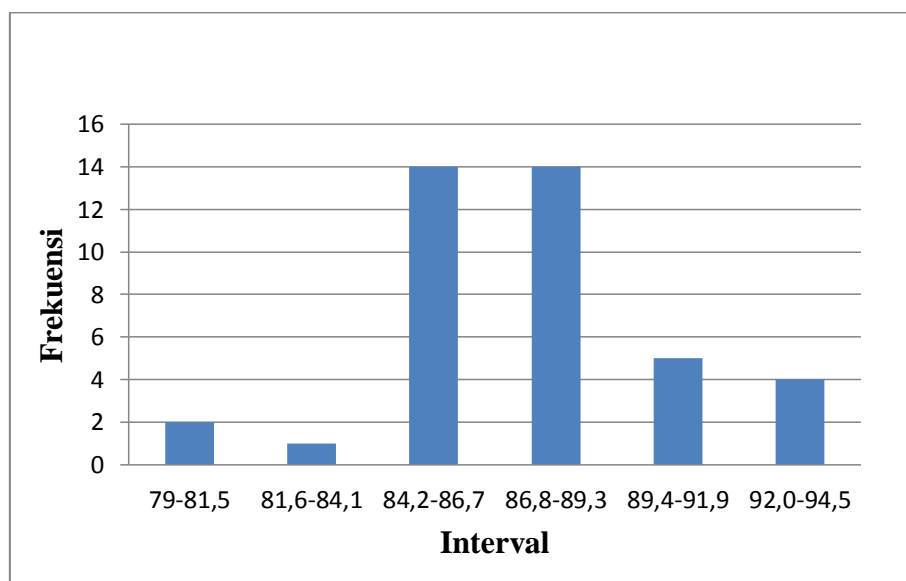
**b. Prestasi PPL Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi di IAIN Batusangkar Semester VIII tahun 2017**

Data prestasi PPL diambil dari nilai hasil studi mata kuliah PPL dengan responden sebanyak 40 orang mahasiswa. Untuk data prestasi PPL Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Batusangkar semester VIII tahun 2017 diperoleh nilai maksimum 94,00, nilai minimum 79,00, *mean* (M) 87,415, *median* (Me) 87,00, *modus* (Mo) 86,00 untuk lebih lengkapnya lihat lampiran 10. Jumlah kelas interval menggunakan 6 kelas, yang diperoleh dari  $1 + 3,3 \log n$ . Rentang data sebesar  $94 - 79 = 15$ . Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu  $15/6 = 2,5$ . Berikut tabel distribusi frekuensinya:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi PPL Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Batusangkar Tahun 2017**

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
79-81,5	2	5	5
81,6-84,1	1	2,5	7,5
84,2-86,7	14	35	42,5
86,8-89,3	14	35	77,5
89,4-91,9	5	12,5	90
92,0-94,5	4	10	100
Total	40	100	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Batang Frekuensi Variabel Prestasi PPL Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Semester VIII tahun 2017**

Dari tabel dan diagram batang di atas, diperoleh bahwa frekuensi terbesar terletak pada kelas interval 84,2-86,7 dan interval 86,8-89,3 dengan frekuensi sebanyak 14 atau sebesar 35%, sedangkan frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 81,6-84,1 dengan frekuensi sebanyak 1 atau sebesar 2,5%.

Berdasarkan perhitungan variabel prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi tahun 2017 lampiran 10 maka distribusi hasil variabelnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Prestasi PPL Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Tahun 2017**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1	Tinggi	10	25	25
2	Sedang	28	70	95
3	Rendah	2	5	100
	Total	40	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi tahun 2017 untuk kategori tinggi sebanyak 10 orang mahasiswa (25%), kategori sedang sebanyak 28 orang mahasiswa 70%, dan kategori rendah sebanyak 2 orang mahasiswa (5%). Hal ini menunjukkan prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi semester VIII tahun 2017 didominasi oleh kategori sedang.

## 2. Hasil Analisis Data Secara Inferensial

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Ada beberapa cara yang digunakan dalam analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### a. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Korelasi *Product Moment*

Pada uji korelasi ini terdapat nilai dari angket kesiapan mahasiswa menghadapi PPL. Hasil yang didapatkan bermacam-macam. Untuk lebih lengkapnya hasil angket kesiapan mahasiswa menghadapi PPL sampel dapat dilihat pada Lampiran 7. Selanjutnya hasil angket tersebut diskorkan berdasarkan penskoran angket yang telah ditentukan. Hasil skor angket ini dapat dilihat pada lampiran 14.

Selanjutnya untuk prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi tahun 2017 yang telah diperoleh diskor juga berdasarkan penskoran yang ditetapkan oleh pihak kampus IAIN Batusangkar berdasarkan penskoran yang telah ditentukan. Prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII tahun 2017 di IAIN Batusangkar dapat dilihat pada lampiran 9.

Perhitungan korelasi *product moment* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,740. Setelah diinterpretasikan diperoleh bahwa antara variabel X (kesiapan mahasiswa jurusan Tadris Biologi menghadapi PPL tahun 2017) dan variabel Y (prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi tahun 2017) terdapat korelasi tinggi lampiran 11.

Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kesiapan mahasiswa dalam PPL terhadap prestasi PPL pada mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di IAIN Batusangkar tahun 2017 positif atau semakin tinggi kesiapan mahasiswa maka semakin baik pula prestasinya.

## 2) Uji t (Signifikansi)

Uji selanjutnya yaitu uji t yang bertujuan untuk menguji signifikansi atau kebenaran dari hasil korelasi. Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf kesalahannya sebesar 5 %. Untuk mendapatkan nilai  $t_{tabel}$  terlebih dahulu mencari  $dk = 40 - 2$  dan didapatkan hasil  $dk$  sebesar 38. Maka setelah diketahui nilai  $dk$  selanjutnya dikonsultasikan pada tabel t.

Harga t pada tabel yaitu 1,684. Sedangkan  $t_{hitung}$  yaitu 6,791. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,791 > 1,684$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kesiapan dalam PPL terhadap prestasi PPL pada mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII di IAIN Batusangkar tahun 2017 bernilai tinggi dapat diterima

kebenarannya dan dapat berlaku untuk semua populasi. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 12.

Kontribusi variabel X (kesiapan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi menghadapi PPL) terhadap variabel Y (prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi) dapat dihitung dalam bentuk persentase. Nilai kontribusi ini dapat menggunakan rumus  $r^2 \times 100\% = 0,740^2 \times 100\% = 54,76\%$ . Jadi dalam prestasi mahasiswa terdapat 54,76% kontribusi angket kesiapan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi semester VIII tahun 2017 menghadapi PPL.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa 2,5% mahasiswa Jurusan Tadris Biologi tahun 2017 memiliki kesiapan menghadapi PPL rendah, 55% memiliki kesiapan menghadapi PPL sedang, 42,5% memiliki kesiapan menghadapi PPL tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan menghadapi PPL mahasiswa bermacam-macam dan yang paling banyak memiliki kesiapan menghadapi PPL sedang.

Sedangkan untuk prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi tahun 2017, maka terdapat 5% mahasiswa memiliki prestasi PPL rendah, 70% memiliki prestasi PPL sedang, dan 25% memiliki prestasi PPL tinggi. Prestasi mahasiswa pun bermacam-macam dan paling banyak memiliki prestasi sedang.

Setelah dilakukan uji  $r_{xy}$  atau korelasi antara kesiapan mahasiswa dalam PPL terhadap prestasi PPL pada mahasiswa Tadris Biologi di IAIN Batusangkar tahun 2017 maka didapatkan hasil korelasi 0,740 atau bernilai tinggi dan positif. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi yang hasilnya sebesar 6,791. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang besar antara kesiapan mahasiswa menghadapi PPL terhadap prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi. Juga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kesiapan mahasiswa menghadapi PPL, maka semakin tinggi pula prestasi PPL mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi dari penelitian ini, maka didapatkan bahwa korelasi ini bernilai signifikan yang berarti korelasi ini dapat diterima kebenarannya dan berlaku untuk semua populasi. Dari hasil penelitian dapat terlihat juga bahwa mahasiswa paling banyak memiliki kesiapan menghadapi PPL dalam kategori sedang dan untuk prestasi PPL juga bernilai sedang.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara kesiapan mahasiswa menghadapi PPL dengan prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi di IAIN Batusangkar tahun 2017. Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, penolakan  $H_0$  memberikan indikasi bahwa hubungan kesiapan mahasiswa Tadris Biologi menghadapi PPL dengan prestasi PPL mahasiswa Jurusan Tadris Biologi di IAIN Batusangkar memiliki hubungan yang kuat. Hal tersebut terlihat dari kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 54,76%.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan yang dilakukan mahasiswa untuk menghadapi PPL maka akan meningkatkan prestasi yang akan diperoleh oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta (2017, p.18) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan siswa terhadap prestasi siswa. Kategori sangat baik 2%, kategori baik 65%, dan 53% kategori cukup. Semakin tinggi kesiapan mahasiswa semakin baik prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut. Senada juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2017, p.23) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *readiness* (kesiapan) belajar siswa terhadap prestasi siswa. Artinya semakin tinggi kesiapan yang dimiliki mahasiswa menghadapi PPL maka akan semakin tinggi prestasi yang akan diraih mahasiswa dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan. Sebagai mahasiswa tentu saja ingin prestasi yang terbaik dalam perkuliahannya, jadi mahasiswa harus berusaha keras untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan tersebut.

Aspek ketahanan fisik prima dalam indikator kesiapan memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi PPL. Karena kondisi fisik memegang



peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Ketika kondisi tubuh mahasiswa PPL dalam keadaan fit, sehat, tidak cacat maka tubuh akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar selama pelaksanaan PPL. Kondisi fisik yang prima juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan PPL, karena mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai macam kegiatan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan pendukung lainnya yang ada di sekolah. Kondisi yang sehat juga sangat membantu kinerja otak dalam memahami pelajaran atau materi yang akan diajarkan. Namun apabila mahasiswa PPL tidak mempunyai ketahanan fisik yang prima atau mudah sakit maka ini akan sangat mengganggu kelancaran proses kegiatan selama PPL berlangsung. Oleh karena itu ketahanan tubuh yang prima sangat diperlukan dalam kesiapan mahasiswa untuk menghadapi PPL. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Effendi (2017, p.17) yang mengatakan bahwa kondisi fisik dan psikologis besar pengaruhnya terhadap kesiapan belajar peserta didik dan proses belajar. Peserta didik yang memiliki kondisi yang baik akan memberi respon secara optimal. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dapat berdampak positif.

Indikator kesiapan lainnya yang berhubungan dengan kondisi fisik mahasiswa PPL adalah penampilan menarik. Mahasiswa PPL harus memiliki penampilan yang menarik selama proses kegiatan PPL dilaksanakan, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Hal ini dikarenakan bahwa guru adalah seorang yang digugu dan dituru oleh peserta didik. Sehingga ini akan menjadi indikator yang sangat penting untuk mahasiswa PPL dalam kesiapannya terhadap pelaksanaan PPL. Penampilan menarik yang dimaksud adalah bukan dengan memamerkan bagian tubuh tertentu, tetapi adalah berpenampilan yang rapi, sopan, bersih. Untuk mahasiswa yang laki-laki hendaknya potong rambutnya yang rapi, bahkan lebih baik dengan menggunakan minyak rambut. Kemudian juga baju yang digunakan kemeja yang sopan bukan menggunakan kaos (kecuali dalam kegiatan olahraga), dan menggunakan sepatu kulit berwarna hitam. Adapun untuk yang perempuan lebih baik menggunakan baju yang lebih longgar, yang tidak menampakkan

bagian tubuhnya, bila perlu menggunakan penutup tangan atau manset. Kemudian juga menggunakan kaus kaki dan menggunakan sepatu. Selain itu bagi perempuan hendaknya tidak menggunakan perhiasan yang berlebihan, *make up* yang berlebihan atau menor, tetapi berhias dan berdandan secukupnya saja. Dalam penampilan menarik mahasiswa tidak dituntut untuk berpenampilan mewah atau berlebihan tapi hendaknya lebih menunjukkan sifat kesederhanaan dan kebijaksanaan seorang guru dengan penampilannya tersebut. Sehingga akan menjadi contoh yang baik bagi para peserta didik.

Selanjutnya indikator yang berhubungan dengan kesiapan mahasiswa menghadapi PPL adalah minat dan motivasi. Indikator ini berhubungan dengan keadaan psikis atau mental mahasiswa. Minat dan motivasi ini merupakan kekuatan, daya pendorong, alat pembangun kesediaan yang kuat dan keinginan yang kuat dalam diri mahasiswa untuk belajar aktif, kreatif, efektif dan inovatif serta menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Suhana dalam Khairat dkk, 2017, p.3). Ketika seorang mahasiswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan PPL maka ini akan dapat terlihat dari ketertarikan mahasiswa tersebut dalam kegiatan PPL terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi dia akan selalu menunjukkan perhatian yang besar dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan *non teaching* lainnya. Dengan adanya minat dan motivasi yang tinggi ini mahasiswa akan memiliki prinsip bahwa mengajar itu bukanlah suatu beban, melainkan mengajar itu adalah sesuatu hal yang menarik buatnya ia akan menganggap bahwa mengajar adalah suatu perbuatan yang mulia dan sangat bermanfaat bagi orang lain. Kemudian dengan adanya minat dan motivasi yang tinggi dalam kesiapan mahasiswa untuk menghadapi PPL ini akan membuat mahasiswa lebih mengerti arti dari yang mengajar sesungguhnya dan juga dapat memberikan penilaian yang baik oleh guru terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi PPLnya . Oleh karena itu minat dan motivasi yang tinggi sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam menghadapi PPL. Hal ini

sesuai dengan yang diungkapkan oleh Djamarah dalam Sari dkk (2016, p.111-112) bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk bisa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki minat belajar yang besar pula. Begitupula dengan motivasi, motivasi dalam belajar dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasi maka akan berdampak pada kesuksesan dalam belajar, dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Indikator kesiapan lainnya yang berhubungan dengan kondisi psikis adalah sikap. Dalam kesiapan mahasiswa untuk menghadapi PPL sikap sangatlah diperlukan dalam diri mahasiswa. Karena apabila mahasiswa memiliki sikap yang baik, akan membuat orang lain yang berada disekitarnya menjadi lebih tenang dan nyaman dengan keberadaannya. Sikap seseorang akan menunjukkan bagaimana kepribadiannya, dan ini juga berhubungan dengan kompetensi kepribadian seorang guru. Hendaknya dalam kesiapan sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa memiliki sikap yang baik, bisa seperti pemaaf, suka menolong, rendah hati, dermawan dan lain-lain. Apabila mahasiswa memiliki sikap yang baik maka ia akan cenderung untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma yang ada, dan akan menjauhi hal-hal yang tidak baik yang melanggar aturan baik itu secara hukum maupun agama. Sikap ini memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, karena apabila mahasiswa memiliki sikap yang baik maka ia akan cenderung untuk lebih bisa mengendalikan dirinya, sehingga ia akan selalu bersikap positif dan ini menjadi nilai tambah dalam penilaian guru terhadap mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah dalam Trisnawati (2016, p.2) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari faktor dalam diri siswa pada aspek psikologis yaitu sikap, intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

Indikator kesiapan lainnya adalah kemampuan, yaitu kemampuan khusus yang membedakan antara profesi guru dengan profesi lainnya, yaitu

empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pertama dalam indikator kesiapan ini adalah kompetensi pedagogik. Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik ini sangat diperlukan oleh calon guru, karena kompetensi ini akan membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengelola peserta didik. Dalam kompetensi pedagogik ini mahasiswa akan belajar bagaimana cara memahami peserta didik dari segi perilakunya, latar belakang keluarga, kecerdasannya, emosional, bakat serta minatnya. Selanjutnya dalam kompetensi pedagogik ini mahasiswa juga akan belajar bagaimana membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sebenarnya, karena setiap kali mengajar mahasiswa akan diminta perangkat pembelajarannya seperti silabus dan RPP. Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk membuat pelajaran yang tadinya membosankan menjadi lebih menarik. Dalam pembelajaran Biologi bisa dengan mengadakan praktikum, jelajah alam sekitar, maupun observasi atau karyawisata. Selain itu dalam kompetensi pedagogik ini mahasiswa harus memahami pengetahuan dasar tentang pendidikan, landasan pendidikan, seperti tujuan pendidikan, hakikat pendidikan, peran pendidikan bagi masyarakat, dan lainnya. Dengan adanya kesiapan mahasiswa pada kompetensi pedagogik ini akan membuat mahasiswa lebih kuat menghadapi bagaimana kondisi kelas yang sebenarnya, sehingga mahasiswa akan lebih mudah untuk mengelola peserta didik. Dengan mahasiswa menguasai kompetensi pedagogik ini siswa akan merasakan mudah dalam memahami pembelajaran dan juga akan mendapatkan nilai yang baik. Nilai-nilai siswa yang baik ini membuktikan bahwa mahasiswa peserta PPL berhasil dalam pembelajaran di kelas.

Kompetensi kedua adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ini merupakan kompetensi yang berperan dalam karakter atau sikap seorang guru. Kompetensi kepribadian ini akan membentuk akhlak seorang guru. Dalam kompetensi kepribadian ini mahasiswa akan belajar

bagaimana menjadi seorang guru yang berakhlak mulia, arif bijaksana, menjadi teladan dan lainnya. Pada saat mahasiswa telah memenuhi kompetensi kepribadian yang baik, mahasiswa PPL akan bisa melakukan kegiatan PPL dengan baik dan akan disenangi oleh lingkungan sekitar seperti siswa dan guru-guru di sekolah. Akhlak seorang guru merupakan sesuatu yang sangat penting bagi mahasiswa PPL, karena akhlak ini menjadi tolak ukur apakah seorang guru mempunyai kepribadian yang baik atau buruk, apakah guru tersebut menjadi tauladan atau tidak oleh peserta didiknya tergantung dari akhlak yang dimilikinya.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013, p.16) menegaskan bahwa kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Peserta didik akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Kepribadian guru akan mewarnai iklim emosional kelas. Kepribadian guru akan termanifestasikan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam mengajar. Guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif terhadap perkembangan psikis peserta didik. Peserta didik akan merasa aman, nyaman dan senang belajar di kelas. Peserta didik juga akan termotivasi untuk belajar dan mau menaati peraturan yang dikeluarkan oleh guru. Sebaliknya guru yang keras dan pemarah akan menimbulkan iklim kelas yang mencekam. Kelas yang mencekam dan tidak menyenangkan dapat menimbulkan dampak negatif bagi peserta didik. Biasanya peserta didik akan melakukan protes dalam bentuk kenakalan seperti membuat gaduh, tidak memperhatikan pelajaran dan lain-lain. Kondisi kelas yang seperti ini tentu akan menurunkan prestasi belajar siswa. Untuk itu kompetensi kepribadian sangat diperlukan oleh mahasiswa. Dengan demikian, apabila mahasiswa PPL memiliki akhlak yang baik maka akan meningkatkan penilaian dari guru-guru yang ada di sekolah dan juga akan meningkatkan prestasi mahasiswa peserta PPL selama melaksanakan PPL.

Kompetensi selanjutnya yang harus dimiliki mahasiswa sebelum melaksanakan PPL yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang berperan untuk membentuk mahasiswa menjadi bagian dari masyarakat. Pada kompetensi sosial ini, mahasiswa PPL akan belajar bagaimana cara menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dengan guru, sesama teman, sesama tenaga kependidikan, dengan peserta didik, bahkan dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Dalam menjaga hubungan yang baik, mahasiswa dituntut untuk bergaul secara santun dan sopan. Ketika mahasiswa PPL memiliki kompetensi sosial, maka ini akan membantu mahasiswa selama PPL, karena dengan hubungan yang baik dapat memberikan dampak yang baik pula terhadap diri mahasiswa tersebut. Terutama dalam hal prestasi PPL, karena dengan mempunyai hubungan yang baik antara mahasiswa PPL dengan guru pamong, kepala sekolah, sesama guru akan memberikan penilaian yang baik terhadap PPL dan akan berdampak pada baiknya prestasi PPL.

Kompetensi terakhir yang diperlukan dalam persiapan dalam menghadapi PPL adalah kompetensi profesional. Kemampuan ini lebih kepada pemahaman mahasiswa terhadap disiplin ilmunya masing-masing secara luas dan mendalam. Tujuan utama dari PPL adalah menerapkan atau mengajarkan pemahaman dari teori yang telah dipelajari oleh mahasiswa selama enam semester sebelumnya. Disini semua teori yang telah dipelajari baik itu dari bidang Biologinya, maupun dalam kependidikannya akan diterapkan selama pelaksanaan PPL. Kompetensi profesional sangat berperan penting terhadap hasil belajar siswa. Apabila mahasiswa paham dan bisa menjelaskan materi yang diajarkannya kepada peserta didik dan siswa menjadi lebih paham, maka ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun apabila mahasiswa tidak paham apa yang akan dijelaskannya pada proses pembelajaran, bagaimana peserta didik akan memahami pelajaran yang diajarkannya. Sehingga ini akan membuat turunya atau rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu dengan adanya kemampuan profesional yang baik juga akan menambah dan meningkatkan prestasi PPL mahasiswa,

karena guru pamong akan memberikan penilaian yang bagus terhadap pemahaman mahasiswa dalam mengajar.

Namun tidak semua kesiapan yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang baik, karena dipengaruhi oleh faktor lain. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mustamin dan Sulesteri (2016, p.174) mengemukakan bahwa minat, motivasi, tingkat pendidikan orang tua, dan tingkat tanggungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Sebagai mahasiswa tentu memiliki minat pada diri masing-masing mahasiswa itu akan berdampak pada prestasi mahasiswa, semakin tinggi minat yang dimiliki mahasiswa tersebut akan menghasilkan prestasi yang baik, ini akan menjadi dampak tersendiri yang muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Motivasi belajar juga akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa semakin banyak motivasi yang diperoleh mahasiswa akan semakin baik prestasi yang diperoleh mahasiswa. Motivasi bisa didapatkan mahasiswa dari orang-orang terdekat mahasiswa seperti orang tua, dosen, karib kerabat, sanak saudara, dan juga teman dekat mahasiswa. Selanjutnya tingkat pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi prestasi mahasiswa, jika pendidikan orang tua tinggi tidak akan mau mahasiswa tersebut mendapat prestasi yang rendah, dan juga jumlah tanggungan orang tua akan mempengaruhi prestasi mahasiswa, karena mahasiswa ikut memikirkan tanggungan dan membantu pekerjaan orang tuanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014, p.9) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dosen, alat media, kondisi gedung, media massa, teman bermain, lingkungan tetangga, dan aktifitas di masyarakat. Faktor tertinggi dari faktor internal adalah motivasi dengan persentase 78,8% sedangkan dari faktor eksternal adalah kondisi ekonomi keluarga dengan persentase 86,07%. Faktor yang paling dominan mempengaruhi prestasi mahasiswa dari faktor internal adalah minat sebesar 4,643%, pada faktor

eksternal adalah persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen sebesar 2,88%.

Penelitian yang dilakukan oleh Bujuri (2015, p.11) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar khususnya mata pelajaran geografi. Dengan demikian diharapkan siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, siswa juga harus mempersiapkan diri alam belajar karena dengan dengan mempersiapkan diri siswa akan lebih terpacu untuk memperjuangkan apa yang dicita-citakannya. Juga guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih giat dalam belajar dan menumbuhkan ketertarikan siswa agar dapat mempersiapkan diri sebelum belajar dengan menumbuhkan keaktifan mahasiswa dan memberikan perhatian agar mahasiswa tidak merasa tertekan dengan adanya tugas dapat berkonsentrasi saat belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2017, p.49) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dan keterampilan melajar guru terhadap hasil belajar. Sebelum mengikuti pembelajaran siswa harus mempersiapkan diri terlebih dahulu seperti alat tulis, buku-buku yang berkaitan dengan matapelajaran yang dipelajarin, dan persiapan dari rummah seperti menyelesaikan tugas dan membaca pelajaran yang akan dipelajari keesokan harinya di sekolah.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat korelasi yang signifikan antara kesiapan mahasiswa Tadris Biologi menghadapi PPL dengan prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi semester VIII IAIN Batusangkar tahun 2017 dengan kategori tinggi.
2. Kesiapan mahasiswa Tadris Biologi menghadapi PPL dengan prestasi PPL mahasiswa Tadris Biologi semester VIII IAIN Batusangkar tahun 2017 memberikan kontribusi terhadap prestasi PPL mahasiswa sebesar 54,76%.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

#### 1. Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan kesiapan untuk menghadapi PPL terutama pada empat kompetensi menjadi seorang guru agar meraih prestasi yang baik. Dalam *micro teaching* mahasiswa hendaknya mengikuti dengan sungguh-sungguh karena *micro teaching* memberikan gambaran yang akan dihadapi pada sekolah dalam skala kecil.

#### 2. Dosen/pendidik

Dosen agar memberikan perhatian dan arahan terhadap mahasiswa dalam kesiapan menghadapi PPL agar mahasiswa tidak canggung dalam melaksanakan PPL.

PPL pada sekolah-sekolah yang telah ditentukan pihak kampus. Salah satunya lebih meningkatkan kesiapan diri mahasiswa pada mata kuliah *micro teaching*.

### 3. Kampus

Pihak kampus hendaknya memberikan pelatihan yang lebih baik agar mahasiswa mengetahui apa saja kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan PPL di sekolah-sekolah yang ditetapkan kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1993). *Menajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evakuasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asril, Z. (2011). *Mikro Teaching di Sertai Pedoman-pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Bujuri, A., P. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi SMA Swadhipa Bandar Lampung. *Jurnal Skripsi*. Hal 1-14
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dasmo. (2014). Peran Guru Pamong dan Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Jurnal Formatif. Vol. 4, No. 1*. hal 56-64
- Effendi. (2017). Hubungan Readiness (kesiapan) Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja.. *Jurnal Pendidikan Fisika. Vol 05. No. 1*. Hal 15-24
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Indri, A., S., S. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol.1, No.1*
- Karnawati, E. dan Juni, D. (2014). *Manajemen Kelas* Bandung: Alfabeta

- Khairat, M., Aminuyati, Khosmma, F. Y. (2017). Pengaruh Sikap dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar di Kelas X IPS MAN. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN*. hal 1-14
- Kusuma, H. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Kuliah Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Akutansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011. *Jurnal Skripsi*
- Martono, N. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press
- Mulyani, D. (2012). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling Vol 2, No 1 FIP UNP*
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Mustamin, H. dan Sulasteri. S. (2013) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol. 1. No.1*. hal 151-177
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Qomariah. (2010). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siwa SMA Negeri I Blega. Skripsi Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Sairoh. (2016). Pengaruh Pengalaman PPL, IPK, Lingkungan Keluarga, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 FE UNY. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sari, I. N., Saputri, D. F., Sasmita. (2016). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal Edukasi Matematika Vol. 4, No 2*. hal 108-114

- Sinambela, L., P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sinta B. V. (2017) Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang. Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 1. No.1 hal 11-20
- Siregar, S. (2011). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N., dan Ibrahim (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirman, D. (2012). *Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Sukmadinata, N., S. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulthon, M., dan Tasnim, Z. (2012) Peningkatan Kualitas Hasil PPL Mahasiswa PGSD UNEJ Melalui Pendekatan “Lesson Study” dengan Kepembimbingan Supervise Klinis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 1, No. 2*. hal 234-245
- Suyanto dan Jihat, A. (2013) *Menjadi Guru Profesional. Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Grub
- Syah, M. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Tim penyusun PPG-SM3T UNESA. (2015) *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*
- Tim penyusun STEKIP YPUP Makasar. (2013). *Buku Panduan Program Pengalaman Lapangan*. Makasar: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan YPUP Makasar
- Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Skripsi Fakultas Kependidikan dan Ilmu Keguruan UNTAN*

Widoyoko, S. E. P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar